

SKRIPSI

**PENGUKURAN PERILAKU PENERIMAAN PENGGUNA *DOMPET*
DHUAFA ENTERPRISE SYSTEM (DESI) MENGGUNAKAN METODE
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***



Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sistem Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta

Disusun Oleh :
IMAM ALI KHUMAI
1112093000036

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

2019 M / 1440 H

SKRIPSI

**PENGUKURAN PERILAKU PENERIMAAN PENGGUNA *DOMPET*
DHUAFA ENTERPRISE SYSTEM (DESI) MENGGUNAKAN METODE
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***



**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

2019 M / 1440 H

SKRIPSI

**PENGUKURAN PERILAKU PENERIMAAN PENGGUNA *DOMPET*
DHUAFA ENTERPRISE SYSTEM (DESI) MENGGUNAKAN METODE
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)***

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sistem Informasi

Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Oleh:

IMAM ALI KHUMAI

1112093000036

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH

JAKARTA

2019 M / 1440 H

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGUKURAN PERILAKU PENERIMAAN PENGGUNA *DOMPET*
DHUAFA SYSTEM ENTERPRISE (DESI) MENGGUNAKAN METODE
*TECHNOLOGY ACCEPTANCE SYSTEM (TAM)***

Disusun Oleh:

Imam Ali Khumaidi

1112093000036

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Qurrotul Aini, M. T.

NIP. 19730325 200901 2 001


Rinda Hesti Kusumaningtyas, MMSI

NIP. 19810929 200912 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta


A'ang Subiyakto, Ph. D

NIP. 19760219 200710 1 002

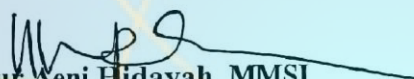
PENGESAHAN UJIAN

Skripsi yang berjudul **Pengukuran Perilaku Pengguna *Dompot Dhuafa System Enterprise (DESI)* Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*** yang ditulis oleh Imam Ali Khumaidi, NIM 1112093000036 telah diuji dan dinyatakan lulus dalam sidang Munaqosah Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada hari Selasa, 25 Juni 2019 Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Satu (S1) Program Studi Sistem Informasi.


Menyetujui,

Penguji I

Penguji II


Nur Aeni Hidayah, MMSI

NIP. 19750818 200501 2 008


Meirani Catur Utami, M. T.

NIP. 19780505 201101 2 009

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Qurrotul Aini, M. T.

NIP. 19730325 200901 2 001


Rinda Hesti Kusumaningtyas, MMSI

NIP. 19810929 200912 2 002


Mengetahui,

Dekan

Fakultas Sains dan Teknologi

Ketua

Program Studi Sistem Informasi


Prof. Dr. Lily Surraya Eka Putri, M.

Env.Stud.

NIP. 19690404 200501 2 005


A'ang Subiyakto, Ph. D

NIP. 19760219 200710 1 002

PERNYATAAN

DENGAN INI SAYA MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI BENAR-BENAR HASIL KARYA SENDIRI DAN BELUM PERNAH DIAJUKAN SEBAGAI SKRIPSI ATAU KARYA ILMIAH PADA PERGURUAN TINGGI ATAU LEMBAGA MANAPUN.

Jakarta, 25 Juni 2019

UIN



IMAM ALI KHUMAIDI
1112093000036

ABSTRAK

Imam Ali Khumaidi – 1112093000036. Pengukuran Perilaku Penerimaan Pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM) di bawah bimbingan **Dr. Qurrotul Aini** dan **Rinda Hesti Kusumaningtyas, MMSI**.

Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) merupakan sistem yang dibuat pada tahun 2015. Awalnya dibuat untuk menggantikan Sistem Administrasi *Fundraising* (SANDRA) di Dompot Dhuafa karena SANDRA merupakan aplikasi yang berbasis di desktop. Untuk saat ini DESI hanya digunakan untuk fungsi *budgeting* dan fungsi Tebar Hewan Kurban (THK). DESI yang memiliki fungsi harian seperti *budgeting* dan fungsi musiman dalam THK. Dalam pelaksanaannya, DESI yang merupakan sistem berbasis web ini terkadang menjadi sulit diakses saat *hosting* yang digunakan mengalami masalah. Hal itu tentunya membuat fungsi *budgeting* yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari menjadi tidak langsung bisa dilaksanakan. Fungsi THK dalam DESI juga tidak lepas dari adanya masalah, salah satunya adalah adanya relawan-relawan tidak langsung memasukkan data-data calon pekurban ke dalam DESI saat pelaksanaan THK. Data yang baru dimasukkan ke dalam DESI pada hari Tasyrik pertama misalnya, akan membuat pekerjaan di divisi lain bertambah. Berbeda seandainya hal itu sudah dilakukan dari sebelum hari raya kurban. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku penerimaan pengguna DESI. Dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan model *Technology Acceptance Model* (TAM). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan menggunakan PLS-SEM untuk pemrosesan data dan menggunakan aplikasi SmartPLS versi 3. Ada 6 variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *format*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use*, dan *actual system usage*. Dari 7 hipotesis yang diajukan terdapat 1 hipotesis yang tertolak, yaitu *path attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*.

Kata kunci : Pengukuran, Perilaku Penerimaan Pengguna, DESI, PLS-SEM, SmartPLS

xiii halaman + V Bab + 75 Halaman + 17 Gambar + 18 Tabel + Daftar Pustaka + Lampiran

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkah, rahmat, dan hidayah-Nya yang sungguh melimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengukuran Perilaku Pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI) Menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM)” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis untuk dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Lubis, Lc., MA. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2. Ibu Prof. Dr. Lily Surraya Eka Putri, M. Env.Stud. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
3. Bapak A'ang Subiyakto, M. Kom, Ph, D selaku Ketua Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi dan Ibu Nida'ul Hasanati, S.T., MMSI selaku Sekretaris Program Studi Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi.
4. Ibu Nia Kumaladewi, MMSI. dan Ibu Meinarini Catur Utami, MT yang juga telah membantu segala proses administrasi selama menjabat sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Sistem Informasi periode 2015-2019.
5. Ibu Dr. Qurrotul Aini, MT. sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis selama proses

penyelesaian skripsi ini. Terima kasih banyak untuk seluruh waktu, tenaga, kesediaan menjawab setiap pertanyaan penulis dan senantiasa memberikan dukungan moril serta membagikan banyak pengetahuan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Ibu Rinda Hesti Kusumaningtyas, MMSI. sebagai Dosen Pembimbing II yang selalu ada setiap saat, tidak pernah lelah menyemangati penulis, mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing penulis, selalu memberi masukan yang positif, arahan yang jelas sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sistem Informasi yang telah membagikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Seluruh karyawan Fakultas Sains dan Teknologi yang telah banyak membantu penulis dalam perkuliahan, terutama dalam menyelesaikan administrasi yang berkaitan dengan skripsi.
9. Seluruh karyawan Dompot Dhuafa yang telah membantu penulis untuk memperoleh data-data selama proses penelitian skripsi ini.
10. Kedua orang tua dan adik-adik peneliti yang telah memberikan doa, semangat, dan motivasi kepada peneliti sejak kecil sampai sekarang. Terima kasih atas segala doa, restu dan harapan kepada penulis yang tiada lepas.
11. Rencang-rencang kosan wabil khusus Dirga, Raka, Galang, Roni, Akhir, Sadam, Riza, Reza lan sedanten yang mungkin saya lewatkan.

12. Teman-teman KKN penulis, Agus, Aqil, Satrio, Ijal (ft. Banu), Aras, Vedra, Said, Yayang, Salma, Rini, Asri, Luxy, Devi & Suci yang juga telah mewarnai kehidupan tahun-tahun terakhir penulis di UIN dan merubah penulis baik menjadi lebih baik maupun sebaliknya.

13. Seluruh teman-teman Sistem Informasi 2012 yang telah berpartisipasi dalam dunia perkuliahan penulis, terima kasih untuk segala kenangannya, semangat yang diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh responden penelitian yang telah membantu dalam mengisi kuesioner penelitian ini.

Penulis memohon kepada Allah SWT agar seluruh dukungan, bantuan, dan bimbingan dari semua pihak dibalas pahala yang berlipat ganda. Selain itu, penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna sehingga saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan dan dapat disampaikan melalui imamalikhumaidi@gmail.com. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sekaligus menambah ilmu bagi kita semua. Amiiin yaa Rabbal Alamin.

Jakarta, 13 Juni 2019

Imam Ali Khumaidi
1112093000036



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN UJIAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Batasan Masalah.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Metode Penelitian.....	8
1.8 Hipotesis Penelitian.....	10
1.9 Sistematika Penelitian	11
BAB 2	13
2.1 Definisi Pengukuran	13
2.2 Aspek Keperilakuan dan Penerimaan Pengguna Sistem Informasi	14
2.3 <i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	15
2.4 <i>End User Computing Satisfaction (EUCS)</i>	16
2.5 Dompot Dhuafa	19
2.5.1 Sejarah Dompot Dhuafa	19
2.5.2 Visi Dompot Dhuafa	20
2.5.3 Misi Dompot Dhuafa.....	20
2.5.4 Struktur Organisasi Dompot Dhuafa.....	21
2.5.5 Tujuan Dompot Dhuafa.....	22
2.5.6 <i>Dompot Dhuafa System Enterprise (DESI)</i>	23

2.6	Populasi dan Sampel	24
2.6.1	Teknik Sampling	26
2.6.2	Ukuran Sample	28
2.7	Skala <i>Likert</i>	29
2.8	Instrumen Penelitian Data	30
2.9	Analisis Data	31
2.9.1	Analisis Deskriptif	32
2.9.2	Analisis Kuantitatif	32
2.10	PLS-SEM	33
2.10.1	Analisis Model Pengukuran	34
2.10.2	Analisis Model Struktural	36
2.11	SmartPLS	38
2.11	Metode Pengumpulan Data	39
2.12	Penelitian Sejenis	40
BAB 3	43
3.1	Pendekatan Penelitian	43
3.2	Prosedur Penelitian	43
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4	Metode Pengumpulan Data	45
3.4.1	Observasi	45
3.4.2	Wawancara	46
3.4.3	Studi Literatur	46
3.4.4	Pembuatan Kuesioner	46
3.4.5	Survei	50
3.5	Analisis dan Interpretasi Hasil	50
3.6	Model Penelitian	51
BAB 4	54
4.1	Pengumpulan Data	54
4.2	Hasil Analisis Demografis	54
4.2.1	Jenis Kelamin	54
4.2.2	Posisi	55
4.2.3	Departemen	55

4.2.4	Penggunaan DESI	56
4.2.5	Lama Penggunaan DESI	57
4.3	Hasil Analisis Pengukuran (<i>Outer model</i>).....	58
4.3.1	<i>Individual Item Reliability</i>	58
4.3.2	<i>Internal Consistency Reliability</i>	60
4.3.3	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	60
4.3.4	<i>Discriminant Validity</i>	61
4.4	Hasil Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	63
4.4.1	<i>Path Coefficient (β)</i>	63
4.4.2	<i>Coefficient of Determination (R^2)</i>	64
4.4.3	<i>T-test</i>	65
4.4.4	<i>Effect Size (f^2)</i>	65
4.4.5	<i>Predictive Relevance (Q^2)</i>	66
4.4.6	<i>Uji Relative Impact (q^2)</i>	66
4.5	Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis.....	68
4.5.1	Interpretasi dan Diskusi Hasil Analisis Demografis	68
4.5.2	Interpretasi dan Diskusi Hasil Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	69
4.5.3	Interpretasi dan Diskusi Hasil Analisis Struktural Model (<i>Inner Model</i>)	70
BAB 5	74
5.1	Kesimpulan.....	74
5.2	Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR GAMBAR

BAB 1

Gambar 1.1 Model Penelitian.....	10
---	----

BAB 2

Gambar 2. 1 Model TAM (Davis, 1989).....	16
---	----

Gambar 2. 2 Model EUCS (Arthur, Andry & Abdurrahman, 2008).....	19
--	----

Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pembina Yayasan Dompot Dhuafa Republika	21
--	----

Gambar 2. 4 Tampilan Laman Login DESI	24
--	----

Gambar 2. 5 Tampilan Laman DESI Setelah Login.....	24
---	----

BAB 3

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian	44
--	----

Gambar 3. 2 Model TAM (Davis, 1989).....	51
---	----

Gambar 3. 3 Model EUCS (Arthur, Andry & Abdurrahman, 2008).....	52
--	----

Gambar 3. 4 Pengembangan Model EUCS (Toin, 2016).....	52
--	----

Gambar 3. 5 Model Penelitian.....	53
--	----

BAB 4

Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin.....	55
---	----

Gambar 4. 2 Posisi di Dompot Dhuafa	55
--	----

Gambar 4. 3 Diagram Departemen.....	56
--	----

Gambar 4. 4 Diagram Penggunaan DESI.....	57
---	----

Gambar 4. 5 Lama Penggunaan DESI.....	57
--	----

Gambar 4. 6 Hasil Analisis Outer Model	63
---	----

DAFTAR TABEL

BAB 2

Tabel 2. 1 Format reponden skala Likert..... 30

Tabel 2. 2 Penelitian Sejenis 41

BAB 3

Tabel 3. 1 Indikator 47

Tabel 3. 2 Skala Likert 49

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan 49

BAB 4

Tabel 4. 1 Nilai Outer Loading..... 58

Tabel 4. 2 Nilai Outer Loading setelah Penghapusan 59

Tabel 4. 3 Nilai Composite Reliability..... 60

Tabel 4. 4 Nilai AVE..... 61

Tabel 4. 5 Nilai Cross Loading..... 61

Tabel 4. 6 Nilai Cross Loading Fornell-Lacker's..... 62

Tabel 4. 7 Path Coefficient..... 64

Tabel 4. 8 Coefficient of Determination 64

Tabel 4. 9 T-test..... 65

Tabel 4. 10 Effect Size 65

Tabel 4. 11 Predictive Relevance 66

Tabel 4. 12 Relative Impact 66

Tabel 4. 13 Hasil Analisis 67



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Berdirinya Dompot Dhuafa berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa adalah menyebarkan hewan kurban. Kegiatan yang disebut Tebar Hewan Kurban (THK) ini telah dilaksanakan sejak tahun 1994. Pada tahun 2015, Dompot Dhuafa membuat suatu sistem bernama *Dhompot Dhuafa Enterprise System* yang biasa disebut DESI dengan salah satu tujuannya adalah mempermudah orang yang berkorban untuk berkorban di Dompot Dhuafa. Untuk kegiatan THK sendiri, merupakan kegiatan yang diproses dari 2 sistem Dompot Dhuafa, yakni SANDRA

(Sistem Administrasi *Fundraising*) dan DESI. Untuk SANDRA hanya menerima dan memproses data personal dari donatur yang berkorban. Dan kemudian data yang sudah matang dikirim dan diproses lebih lanjut di dalam DESI.

Mengacu pada observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juli sampai Agustus 2018 di Dompot Dhuafa dan wawancara oleh peneliti kepada Bapak Jenar Suseno selaku Manager IT di Dompot Dhuafa, masih ada masalah yang terjadi pada *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI). Adapun pengguna dari DESI di Dompot Dhuafa adalah seluruh stafnya dan juga ada dari volunteer. Tercatat pada tanggal 1 Maret 2019 terdapat 529 pengguna aktif dari DESI di mana 198 di antaranya adalah staf. Dan 311 pengguna yang lain adalah dari volunteer. Dari observasi dan wawancara tersebut, ditemukan masalah yang muncul karena faktor kurang telitinya pengguna DESI dalam melakukan proses yang ada di dalam sistem. Sebagai contohnya adalah lalainya beberapa *fundraiser* THK yang baru mengirim data kurban yang mereka peroleh pada saat hari tasyrik kedua, yang mana artinya pihak mitra harus mencari hewan kurban sejumlah data yang baru dikirim oleh *fundraiser*. *Fundriser* yang di maksud di sini adalah volunteer yang bekerja di Dompot Dhuafa untuk bagian penggalangan dana yang biasanya dilaksanakan di tempat-tempat yang ramai seperti mal. *Fundriser* sendiri kebanyakan adalah volunteer di Dompot Dhuafa. Ada juga fitur di DESI yang peneliti temukan cukup bisa disebut menghambat masalah penginputan data untuk THK, yakni penulisan nama-nama daerah (baik itu kota/kabupaten, kecamatan, maupun kelurahan) yang terkadang harus ditulis manual perhuruf untuk mencegah agar input nama tersebut tidak hilang. Masalah lain yang juga sering ditemukan adalah lambatnya situs DESI

untuk diakses pada saat *hosting* dari DESI mengalami masalah. Padahal salah satu fungsi DESI, yaitu *budgeting* adalah fungsi yang dipakai sehari-hari. Sedangkan pada saat *hosting* dari DESI mengalami masalah, bisa sampai seharian penuh (bahkan lebih) untuk mengembalikannya. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa kekurangan penerapan suatu sistem juga dipengaruhi oleh perilaku pengguna sistem itu sendiri (Adams, Nelson, & Todd, 1992). Oleh karena itu, suatu sistem dianggap berhasil juga ditentukan oleh banyak faktor, salah satu di antaranya adalah karakteristik pengguna sistem itu sendiri (DeLone, 1981).

Pihak Dompot Dhuafa belum pernah melakukan analisis tentang kegunaan dan kemudahan penerimaan pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI), sehingga belum mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat penerimaan sistem informasi oleh penggunanya. Penerimaan pengguna merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi dari suatu teknologi. Hal ini menjadi penting bagi Dompot Dhuafa selaku pengembang *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI), untuk mengetahui bagaimana pengguna memiliki harapan terhadap kegunaan dan kemudahan menggunakan *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI). Oleh karena itu, diperlukan analisis sistem penerimaan pengguna agar dapat mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penerimaan penggunaan *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI) dan mendapatkan rekomendasi atau masukan untuk pengembangan sistem berikutnya.

Dalam penelitian di *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI) ini, peneliti menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*). Alasan peneliti

menggunakan model TAM adalah karena TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan perilaku penggunanya. Selain itu, TAM merupakan model yang sangat populer dan sering digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan dan memprediksi penggunaan sebuah sistem. TAM memprediksi penerimaan pengguna melalui 2 variabel utama yaitu persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*).

Pada penelitian sejenis yang menggunakan TAM untuk mencari tahu perilaku pengguna, ditemukan bahwa tidak ada hubungan antara kemudahan penggunaan web (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*). Hal ini bisa dilihat dari kenyataan banyak kegiatan yang mewajibkan mahasiswa untuk mengakses sistem ini, seperti pengisian KRS, informasi bimbingan tugas akhir, dan berbagai fitur lainnya. Bukan karena kemudahan pada web sistem informasi yang diakses oleh mahasiswa tersebut (Wibowo, 2008).

Pada penelitian lain, ditemukan bahwa faktor kemudahan (*perceived ease of use*) dan faktor kegunaan (*perceived usefulness*) berpengaruh positif terhadap penerimaan sistem informasi EWSIKA (*behavioral intention of use*) (Widodo, Agushyana, & Jati, 2018). Pada penelitian lain yang menggabungkan TAM dengan EUCS (*End User Computing System*) ditemukan bahwa setiap variabel dari EUCS (*content, accuracy, usefulness, format, timeliness, dan ease of use*) berpengaruh positif terhadap variabel *attitude toward using* yang diambil dari TAM (Toin, 2016).

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul penelitian yaitu: **“Pengukuran Perilaku Penerimaan Pengguna Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya *fundriser* lalai yang baru memasukkan data Tebar Hewan Kurban di Hari Tasyrik pertama yang membuat pihak mitra dan Dompot Dhuafa harus mengatur ulang pembagian kuota hewan kurban.
2. Akses situs DESI sering susah diakses pada saat *hosting* dari DESI mengalami masalah.
3. Adanya fitur *autocorrect* yang malah menyusahkan input data pada saat-saat tertentu. Apabila nama daerah yang akan diinput tidak ada dalam *autocorrect* sistem, data malah terhapus dari penginputan dan harus diinput ulang dengan hati-hati.
4. Dompot Dhuafa belum melakukan pengukuran penerimaan pengguna Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisis dan mengevaluasi penerimaan pengguna

terhadap *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)* dengan menggunakan metode TAM, dengan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* terhadap perilaku penerimaan pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*?
2. Bagaimana mengetahui pengaruh hubungan antara variabel *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* terhadap perilaku pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara variabel *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* terhadap perilaku penerimaan pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*.
2. Mengetahui pengaruh hubungan antara variabel *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* terhadap perilaku pengguna *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka ruang lingkup masalah dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di Dompot Dhuafa, pada bagian Dompot Dhuafa Filantropi. Dengan objek yang dijadikan penelitan di sini adalah *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*.
2. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah *Technology Acceptanse Model (TAM)* dengan variabel *perceived usefulness, perceived easy of use, behavioral intention of use, attitude toward using, actual system usage*, dan satu variabel yang diambil dari EUCS yakni *format*.
3. *Tools* yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah Smart PLS.
4. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner yang disebar melalui google docs.
5. Dan untuk menampilkan data dari kuesioner tersebut akan digunakan Microsoft Excel.
6. Responden merupakan karyawan yang bekerja di Dompot Dhuafa yang memiliki akses untuk menggunakan *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

- Pemenuhan salah satu syarat kelulusan strata satu (S1) Sistem Informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mendapatkan pemahan dan pengaplikasian berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan di bidang studi Sistem Informasi.

b. Bagi Dompok Dhuafa

- Membantu mengevaluasi *Dompok Dhuafa Enterprise System* (DESI) dari sisi penggunaan akhir sistem.
- Mendapatkan data valid yang digunakan untuk mengevaluasi dan menjadi bahan masukan untuk kepada praktisi pengembang sistem untuk mengembangkan *Dompok Dhuafa Enterprise System* (DESI).

c. Bagi Universitas

- Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi kuliah yang diperoleh selama perkuliahan.
- Memberikan gambaran tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah:

a. Metode pengumpulan data

- Wawancara

Peneliti mengumpulkan data langsung dengan mewawancarai Bapak Jenar Suseno yang memiliki jabatan sebagai Manajer IT di Dompok Dhuafa pada tanggal 1 Maret 2019.

- Tinjauan Pustaka

Pengumpulan data dengan cara membaca referensi-referensi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

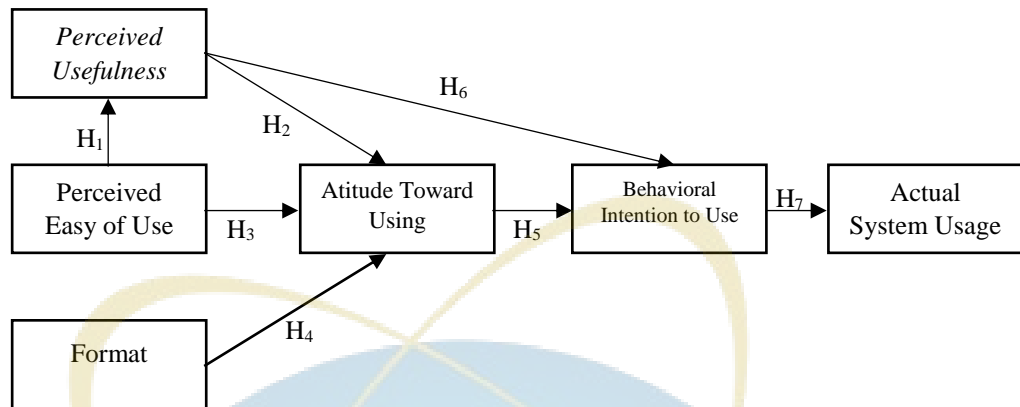
- Kuesioner

Peneliti menanyakan kepada responden dalam hal ini adalah staf dan volunteer Dompot Dhufa yang memiliki akses *Dompot Dhufa Enterprise System (DESI)* dengan beberapa pertanyaan terkait penerimaan terhadap *Dompot Dhufa Enterprise System (DESI)*. Jumlah populasi pengguna DESI ada 529 orang dengan rincian 198 orang adalah staf tetap di Dompot Dhufa dan 331 orang adalah volunteer.

b. Metode pengolahan data

Peneliti mengolah data yang diperoleh dari hasil kuesioner dari responden, untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setelah semua kuesioner terkumpul, dilakukan penyaringan dan klasifikasi menggunakan *software* pengolah angka, Microsoft Excel. Selanjutnya untuk proses analisis secara kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan PLS-SEM dengan *software* SmartPLS. Selanjutnya interpretasi dilakukan berdasarkan hasil analisis tersebut.

1.8 Hipotesis Penelitian



Gambar 1.1 Model Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengukuran pengaruh hubungan antara *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* terhadap perilaku pengguna.

Dengan begitu peneliti mengajukan hipotesis seperti berikut:

H₁: *Perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada *perceived usefulness*.

H₂: *Perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada *attitude toward using*.

H₃: *Perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada *attitude toward using*.

H₄: *Format* berpengaruh secara positif pada *attitude toward using*.

H₅: *Attitude toward using* berpengaruh secara positif pada *behavioral intention to use*.

H₆: *Perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada *behavioral intention to use*.

H₇: *Behavioral intention to use* berpengaruh secara positif pada *actual system usage*.

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dan penyusunan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, mafaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, hipotesis penelitian serta sistematika penelitian.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori dalam mengevaluasi sistem dan teori-teori terkait TAM dalam mengukur tingkat perilaku pengguna. Serta dalam bab ini juga menjelaskan tentang gambaran umum Dompot Dhuafa dan *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang digunakan saat melakukan pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam untuk mengevaluasi sistem serta kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang ada untuk membantu analisis dalam mengevaluasi sistem serta memberikan rekomendasi dari peneliti kepada Dompot Dhuafa untuk *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang kiranya bisa bermanfaat untuk evaluasi *Dompot Dhuafa Enterprise System* (DESI) di masa mendatang.





BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pengukuran

Pengukuran adalah kegiatan yang bertujuan untuk menetapkan bilangan-bilangan pada kejadian empiris sesuai norma yang disepakati, dan menjadikan data memiliki kualitas tinggi dengan tingkat kesalahan yang rendah. Dengan pengukuran, peneliti dapat melakukan pengujian pada suatu hipotesis. Pengukuran merupakan bagian penting dari sebuah penelitian (Indrawan & Yaniawati, 2014).

Pendapat lain mengatakan bahwa pengukuran merupakan kegiatan membandingkan dengan suatu ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif (Arikunto & Jabar, 2004). Para peneliti berpendapat bahwa dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pengukuran dapat menjadi awal untuk mengetahui keberadaan gap yang ada (Subiyakto, Kartiwi, Ahlan, Putra, & Durachman, 2016). Ada 2 karakteristik utama suatu pengukuran yaitu:

1. Penggunaan angka atau skala tertentu
2. Menurut suatu formula atau aturan tertentu

Pengukuran adalah cara untuk memantau dan menelusuri kemajuan dan tujuan strategis. Selain itu suatu pengukuran harus mempertimbangkan beberapa aspek, seperti sasaran penelitian, konteks organisasi yang menggunakan, aspek dari sistem informasi, dan variabel-variabel yang digunakan untuk dapat melihat nilai kesuksesannya, metode risetnya, dan tingkat analisisnya apakah pada tingkat individu, organisasi, atau masyarakat (Jogiyanto, 2007).

2.2 Aspek Keperilakuan dan Penerimaan Pengguna Sistem Informasi

Menurut Goodhue (dalam Hamzah, 2009), teknologi didefinisikan sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas mereka. Begitu pula menurut pendapat Bodnar dan Hopwood (dalam Nasution, 2004) yang menjelaskan tentang 3 elemen yang saling berinteraksi dalam penerapan teknologi informasi, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, dan pengguna. Perangkat keras (*hardware*) sebagai media untuk pemrosesan informasi. Perangkat lunak (*software*) sebagai aplikasi yang digunakan untuk pemrosesan data atau informasi. Dan pengguna (*brainware*) sebagai pengguna sistem. *Brainware* merupakan elemen terpenting karena berperan sebagai pengembang, operator, yang juga memiliki aspek keperilakuan dalam konteks sebagai manusia psikologi, sehingga *brainware* menjadi faktor penentu dalam penggunaan teknologi informasi.

Sikap (*attitude*) juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi seorang individu menurut Tompson (dalam Rahadi, 2007). *Attitude* perlu mendapatkan perhatian khusus dalam konteks penerapan teknologi informasi, karena menurut Syam (dalam Rahadi, 2007), *attitude* seseorang berkaitan dengan perilaku (*behavior*). Lebih lanjut, Henry (dalam Nasution, 2004) juga berpendapat bahwa perilaku pengguna dan personal sistem diperlukan dalam pengembangan sistem. Karena hal ini berkaitan dengan pemahaman dan cara pandang dari pengguna sistem. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi dari pengguna yang terlibat dalam implementasi teknologi informasi akan berpengaruh pada sistem. Persepsi dari pengguna akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan, diterima maupun tidak, bermanfaat atau tidaknya suatu sistem.

Jadi dalam penggunaan teknologi informasi, aspek perilaku merupakan aspek penting karena berhubungan langsung dengan pengguna. Sebab persepsi, sikap, afeksi merupakan aspek berperilaku yang menempel erat kepada manusia yang di sini merupakan pengguna dari suatu sistem.

2.3 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model atau biasa disingkat TAM merupakan model yang dibangun untuk mengukur dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya sebuah teknologi komputer. TAM pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM merupakan pengembangan dari TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang telah dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980.

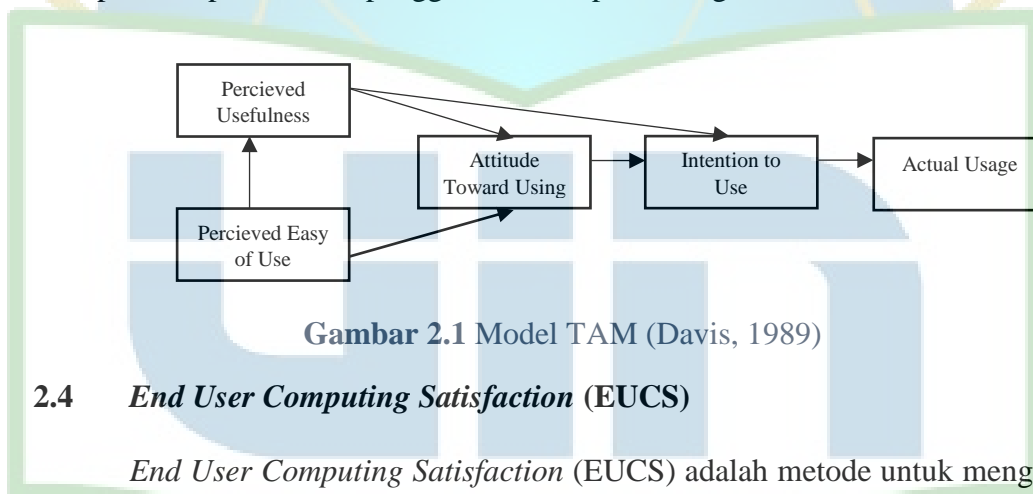
TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan suatu teknologi informasi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan sebab akibat antara keyakinan (terhadap manfaat suatu sistem informasi dan kemudahannya) dan perilaku, tujuan dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Davis, 1989)

Menurut (Hartono, 2007) TAM menjelaskan dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi dan menjelaskan perilaku dari penggunaan teknologi. Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap perilaku pengguna dalam 2 variabel yakni persepsi pemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Model TAM merupakan adopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan

persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan mempengaruhi sikap dan perilaku orang tersebut terhadap hal tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan seorang pengguna terhadap suatu teknologi adalah persepsi pengguna akan kemudahan dan kemanfaatan teknologi tersebut. Yang kemudian faktor kemudahan dan kemanfaatan ini menjadi tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Perbedaan antara TAM dan TRA berada pada penempatan sikap-sikap dalam TRA. Di mana TAM memperkenalkan 2 variabel kunci, yakni persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan yang memiliki relevansi pusat untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi.



Gambar 2.1 Model TAM (Davis, 1989)

2.4 End User Computing Satisfaction (EUCS)

End User Computing Satisfaction (EUCS) adalah metode untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna suatu sistem aplikasi dengan membandingkan antara harapan dan kenyataan dari sebuah sistem informasi. Definisi *End User Computing Satisfaction* dari sebuah sistem informasi adalah evaluasi secara keseluruhan dari para pengguna sistem informasi yang berdasarkan pengalaman mereka dalam menggunakan sistem tersebut (Doll & Torkzadeh, 1988).

Model evaluasi EUCS ini dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh. Evaluasi dengan menggunakan model ini lebih menekankan kepuasan (*satisfaction*) pengguna akhir terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem. Model ini telah banyak diujicobakan oleh peneliti lain untuk menguji reliabilitasnya dan hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna meskipun instrumen ini diterjemahkan dalam bahasa yang berbeda.

Berikut adalah penjelasan dari tiap dimensi yang diukur dengan metode End User Computing Satisfaction menurut Doll & Torkzadeh (dalam Arthur, Andry, & Abdurrahman, 2008):

a. *Content*

Dimensi *content* dalam EUCS digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dengan melihat isi dari sebuah sistem. Isi dari sistem biasanya berupa fungsi dan modul yang dapat digunakan oleh pengguna sistem dan juga informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem. Pada umumnya, semakin lengkap sebuah modul dan informasi dari sebuah sistem, semakin tinggi pula tingkat kepuasan seorang pengguna dari sistem tersebut.

b. *Accuracy*

Dimensi *accuracy* digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dengan melihat dari sisi keakuratan data ketika sistem menerima data dan berhasil mengolahnya menjadi informasi. Keakuratan data ini dapat diukur dengan melihat seberapa sering menghasilkan *output* yang salah

ketika mengolah input dari pengguna, selain dari itu bisa juga dilihat dari seberapa seringnya muncul *error* saat proses pengolahan data.

c. *Format*

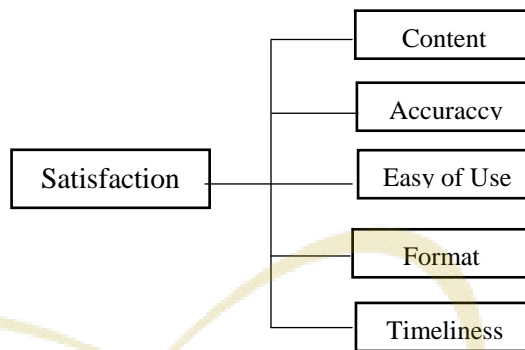
Dimensi *format* digunakan untuk mengukur kepuasan sistem dari sisi tampilan dan estetika dari *interface* suatu sistem, format laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem. Secara tidak langsung, tampilan dari suatu sistem yang tampak memudahkan pengguna dalam menggunakan sistem dapat berpengaruh terhadap perilaku pengguna.

d. *Ease of Use*

Dimensi *easy of use* mengukur kepuasan pengguna dilihat dari sisi kemudahan penggunaan oleh pengguna sistem. Baik itu dalam proses input data, pengolahan data, maupun dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

e. *Timeliness*

Dimensi *timeliness* mengukur kepuasan pengguna dari sisi ketepatan waktu dalam menyajikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh pengguna sistem. Sistem yang tepat waktu dapat dikategorikan sebagai sistem yang *real-time*, yang artinya setiap input yang dilakukan oleh pengguna akan langsung diproses dan *output* akan ditampilkan dengan cepat tanpa menunggu dengan waktu yang lama.



Gambar 2. 2 Model EUCS (Arthur, Andry & Abdurrahman, 2008)

2.5 Dompot Dhuafa

2.5.1 Sejarah Dompot Dhuafa

Dompot Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Profesionalitas Dompot Dhuafa kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, Dompot Dhuafa merupakan institusi pengelola zakat yang

dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

Profesionalitas Dompot Dhuafa kian terasah, seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompot Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

2.5.2 Visi Dompot Dhuafa

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan.

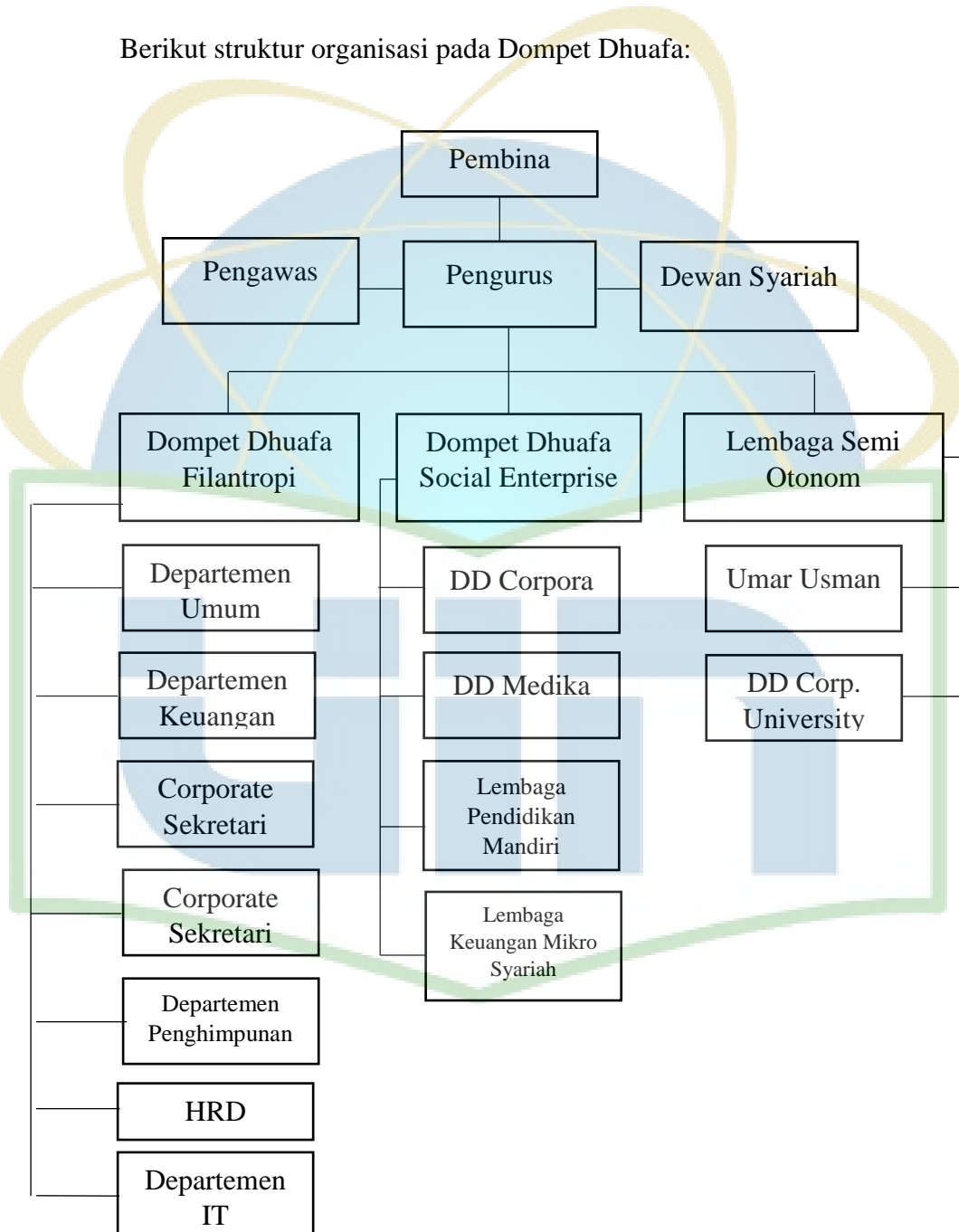
2.5.3 Misi Dompot Dhuafa

- Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
- Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan
- Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
- Melahirkan kader pemimpin berkarakter dan berkompetensi global
- Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yang berkeadilan

- Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

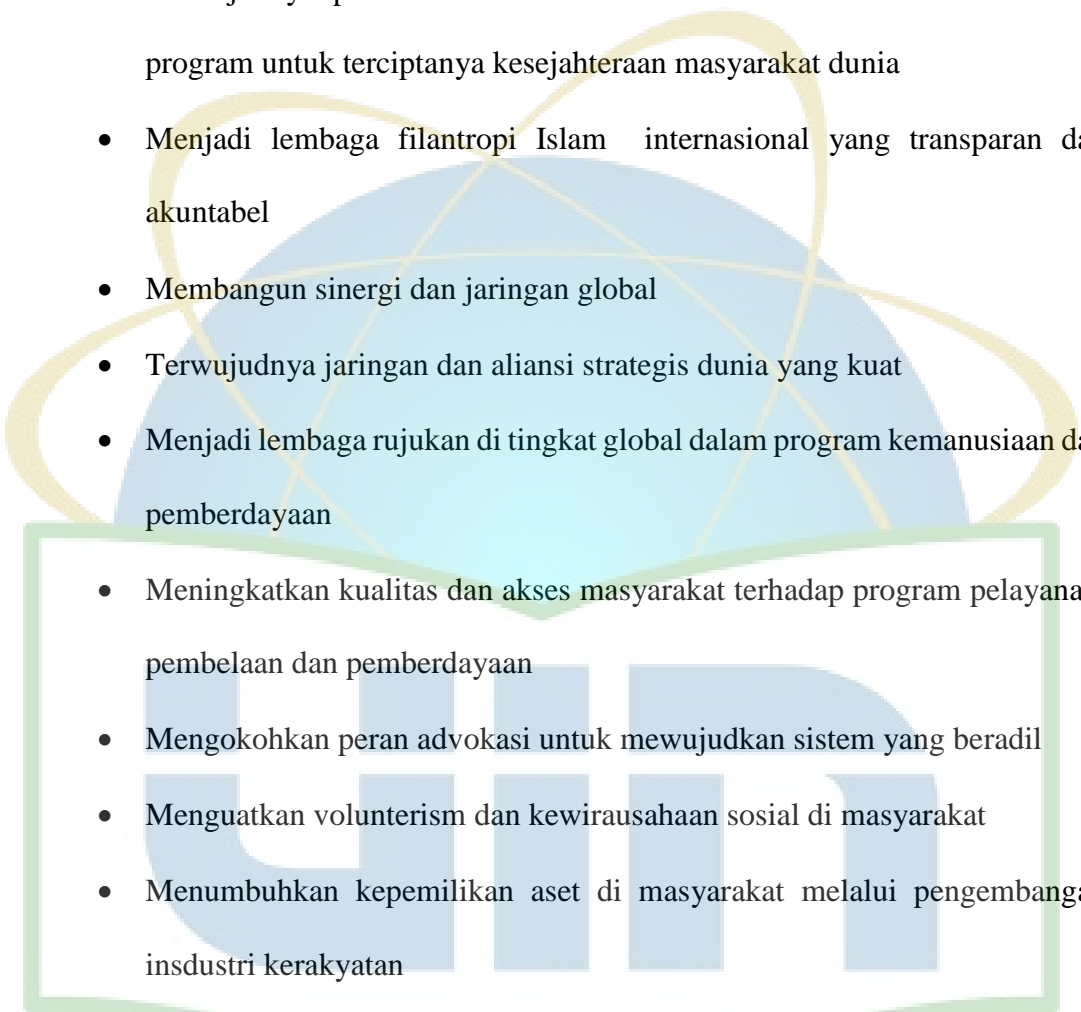
2.5.4 Struktur Organisasi Dompot Dhuafa

Berikut struktur organisasi pada Dompot Dhuafa:



Gambar 2. 3 Struktur Organisasi Pembina Yayasan Dompot Dhuafa Republika

2.5.5 Tujuan Dompot Dhuafa

- Terwujudnya Organisasi Dompot Dhuafa dengan standar Organisasi Global
 - Terwujudnya Jaringan dan Aliansi Strategis Dunia yang kuat
 - Terwujudnya perubahan sosial melalui advokasi multi-stakeholder dan program untuk terciptanya kesejahteraan masyarakat dunia
 - Menjadi lembaga filantropi Islam internasional yang transparan dan akuntabel
 - Membangun sinergi dan jaringan global
 - Terwujudnya jaringan dan aliansi strategis dunia yang kuat
 - Menjadi lembaga rujukan di tingkat global dalam program kemanusiaan dan pemberdayaan
- 
- Meningkatkan kualitas dan akses masyarakat terhadap program pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan
 - Mengokohkan peran advokasi untuk mewujudkan sistem yang beradil
 - Menguatkan volunterism dan kewirausahaan sosial di masyarakat
 - Menumbuhkan kepemilikan aset di masyarakat melalui pengembangan insdustri kerakyatan
- Terwujudnya kemandirian organisasi melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi sumber daya organisasi
 - Terpeliharanya indenpendensi lembaga dari intervensi pihak lain dan *conflict of interest* dalam pengelolaan lembaga
 - Menumbuhkembangkan semangat inklusifitas dan altruisme
 - Membangun komunitas berbasis masjid

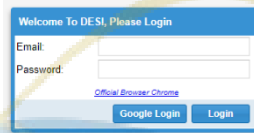
- Melahirkan kader dakwah
- Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan nilai dasar Islam dalam kehidupan sehari-hari

2.5.6 Dompot Dhuafa System Enterprise (DESI)

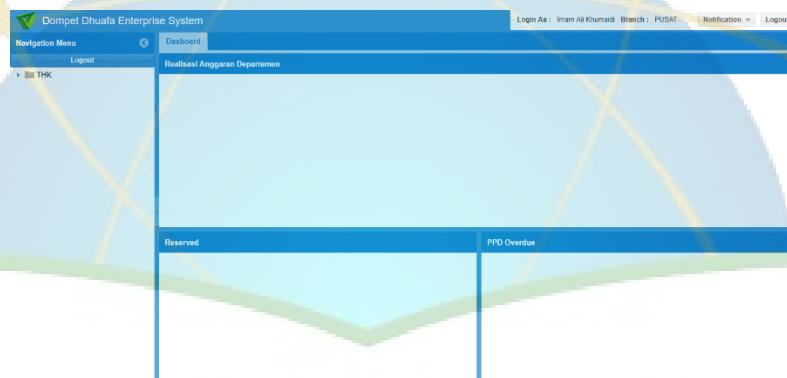
Dompot Dhuafa Enterprise System atau yang biasa disebut DESI merupakan suatu sistem yang dibuat oleh Dompot Dhuafa Enterprise. Dari hasil wawancara dengan Pak Jenar Suseno yang merupakan Manager IT dari Dompot Dhuafa, DESI didirikan tahun 2015. DESI merupakan sistem yang berbasis web. DESI awalnya dibuat untuk menggantikan SANDRA (Sistem Administrasi Fundraising). SANDRA awalnya tidak memiliki masalah sama sekali, hanya saja SANDRA merupakan aplikasi berbasis desktop. Manajemen Dompot Dhuafa meminta bagian IT untuk membuat aplikasi yang bisa diakses melalui mobile, baik android maupun yang lain. Dari situ bagian IT Dompot Dhuafa kemudian membuat sistem baru yang berbasis web, yang rencananya akan dibuat menjadi *single system* untuk Dompot Dhuafa.

Untuk saat ini fungsi utama yang sangat berjalan di DESI adalah fungsi *budgeting* di mana semua karyawan dan manajemen memiliki akses untuk fungsi tersebut. Dan juga fungsi THK (Tebar Hewan Kurban) yang tentunya hanya digunakan pada saat menjelang dan sampai Idul Adha dan hari tasyrik. Karena fungsi *budgeting* merupakan daily function yang sering digunakan, porsi fungsi *budgeting* dalam DESI bisa dibilang lumayan besar. Hampir 60% dari DESI digunakan untuk fungsi *budgeting*. Sedangkan THK bisa dibilang hanya diakses setahun sekali, hanya memiliki porsi sekitar 40% dari total penggunaan DESI.

Ada juga satu fungsi lain yakni fungsi fundraising. Namun fungsi tersebut sudah tidak dipakai dalam DESI lantaran adanya ketidaksempurnaan dalam fungsi tersebut. Saat ini, fungsi fundraising dikembalikan ke SANDRA yang kini telah memiliki aplikasi mobile.



Gambar 2. 4 Tampilan Laman Login DESI



Gambar 2. 5 Tampilan Laman DESI Setelah Login

2.6 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi dari penelitian cukup besar, maka peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi tersebut untuk penelitiannya (Sugiyono, 2009).

Populasi dibagi menjadi 2 berdasarkan sifatnya:

- a. Populasi yang bersifat homogen. Yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama. Sehingga kuantitas dari populasi ini tidak perlu ditanyakan.
- b. Populasi yang bersifat heterogen. Yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat dan keadaan yang bervariasi sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Sampel sering didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Dengan penelitian menggunakan sampel, peneliti menarik kesimpulan yang akan digeneralisasi terhadap populasi. Arikunto (dalam Zuriah, 2006) menjelaskan bahwa setidaknya ada 4 hal yang harus ditentukan dalam mengambil sampel dari suatu populasi.

Yaitu:

- Unit analisis
- Model penelitian yang digunakan
- Banyaknya karakteristik khusus dalam populasi
- Keterbatasan penelitian

Besar kecilnya jumlah sampel yang akan diteliti tidaklah mutlak, tidak harus ditentukan berapa persen dari populasi yang harus diambil sampel. Yang harus diperhatikan adalah homogenitas populasi yang akan diteliti. Jika keadaan populasi homogen, maka tidak ada yang dipersoalkan. Sebaliknya, jika populasi tersebut heterogen, maka perhitungan sampel setidaknya harus memperhatikan 2 hal, yakni kategori-kategori heterogenitas dan besarnya populasi dalam tiap kategori.

2.6.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya bisa dikelompokkan menjadi 2, yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling* (Sugiyono, 2009).

a. *Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

- *Simple Random Sampling*

Disebut simpel karena pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada di dalam populasi.

- *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik yang digunakan apabila populasi memiliki unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional

- *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional.

- *Cluster Sampling*

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas.

Misalkan penduduk suatu negara atau propinsi.

b. *Nonprobability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

- **Sampling Sistematis**

Teknik pengambilan sampel berdasarkan anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

- **Sampling Kuota**

Teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

- **Sampling Insidental**

Teknik sampling yang digunakan berdasarkan ketidaksengajaan. Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

- **Sampling Purposive**

Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

- **Sampling Jenuh**

Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

- *Snowball Sampling*

Teknik yang digunakan untuk penentuan sampel yang mulanya berjumlah kecil namun kemudian membesar.

2.6.2 Ukuran Sample

Jumlah besaran sampel yang harus diambil dari suatu populasi dalam sebuah penelitian sangat tergantung dengan jumlah populasi itu sendiri. Semakin homogen maka jumlah sampel yang diambil bisa semakin sedikit. Begitu pula sebaliknya. Berikut penentuan jumlah sampel yang dikembangkan Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) sebagai berikut :

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah masing-masing kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana. Yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel masing-masing kelompok antara 10 sampai 20.
- e. Penetapan ukuran sampel dari populasi dapat juga menggunakan rumus Slovin, dimana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan

pengambilan sampel populasi. Rumus Slovin tersebut adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Nilai n adalah ukuran sampel, N adalah ukuran populasi, dan e merupakan nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan taraf signifikansi; untuk sosial dan pendidikan lazimnya 0,05).

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

2.7 Skala Likert

Skala *Likert* merupakan skala psikometri yang mencakup pengukuran pengetahuan, kemampuan, sikap dan sifat kepribadian yang umum digunakan dalam kuisioner. Dan merupakan skala yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian yang menggunakan survei. Nama Skala *Likert* diambil dari nama penemunya, yakni Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Dalam menanggapi pertanyaan yang menggunakan

skala *Likert*, responden menjawab dengan cara menentukan tingkat kesetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu jawaban yang tersedia.

Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomenal sosial (Djaali & Muljono, 2008). Data yang telah dikumpulkan dari kuisisioner kemudian diolah dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan menetapkan skor jawaban dari apa yang telah dijawab responden, dimana pemberian skor tersebut berdasarkan ketentuan (Sugiyono, 2009).

Tabel 2. 1 Format reponden skala *Likert*

Jawaban	Bobot
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

2.8 Instrumen Penelitian Data

Instrumen penelitian data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2010). Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner atau angket, yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Instrumen ini diharapkan menjadi alat ukur yang valid, dapat menyatakan besaran atau persentase penelitian dalam bentuk kuantitatif. Dalam memperoleh instrumen yang valid diperlukan beberapa langkah dalam

penyesuaian instrumen. Berikut langkah-langkah tersebut menurut (Arikunto, 2010):

- a. Mengadakan identifikasi terhadap variabel yang ada dalam merumuskan judul penelitian,
- b. Kemudian menjabarkan variabel menjadi deskriptor, kemudian menjadi indikator dan dirumuskan ke dalam butir pertanyaan.
- c. Membuat *scoring*, yaitu pembuatan skor didasarkan pada skala *Likert* sehingga tiap-tiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban dan bobot sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

2.9 Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh hasil dari responden dikumpulkan. Analisis data menurut Brannen dan Julia (dalam Sangadji & Sopiah, 2010) adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam analisis data juga meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data yang telah diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan dari hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2010).

2.9.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Data berdasarkan jawaban kuisisioner yang diberikan kepada responden, alat analisis yang digunakan untuk menganalisis tingkat penerimaan pengguna sistem informasi adalah menggunakan rumus mean (Arikunto S. , 2013), rumusnya sebagai berikut:

$$X = \frac{\Sigma X}{N}$$

X adalah mean atau rata-rata hitung. Sedangkan ΣX adalah jumlah semua nilai kuisisioner. Dan N merupakan jumlah responden.

2.9.2 Analisis Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif bisa diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk melakukan penelitian dengan populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009).

Metode kuantitatif sering juga disebut metode tradisional, positivistik, ilmiah/scientific dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode

positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena metode ini telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

2.10 PLS-SEM

PLS pertama kali diperkenalkan oleh Wold pada tahun 1974. PLS-SEM merupakan salah satu dari berbagai metode yang digunakan untuk menganalisis data dan dinilai cukup kuat karena digunakan pada setiap jenis skala data (data interval, nominal dan ratio) serta syarat asumsi yang fleksibel (Yasmin & Kurniawan, 2011). PLS bertujuan membantu peneliti dalam mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi dan juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 2011)

Berikut beberapa alasan mengapa saat ini PLS-SEM populer di kalangan peneliti (Yasmin & Kurniawan, 2011):

- a. Algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan konstruk latennya yang bersifat reflektif saja tetapi algoritma PLS juga dapat dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif.

- b. PLS dapat digunakan untuk menaksir model path dengan *sample size* yang kecil.
- c. PLS-SEM dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel laten dan manifes) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
- d. PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring (*skew*).

PLS-SEM dapat dipandang sebagai gabungan regresi dan analisis faktor.

PLS-SEM dapat menghasilkan estimasi meskipun untuk ukuran sampel kecil (Sholihin & Ratmono, 2013). Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model. Yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran (*measurement model*) sering disebut *outer model*. Sedangkan model struktural (*structural model*) biasa disebut *inner model* (Hair, Sarstedt, Ringle, & Mena, 2012) (Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, 2011).

2.10.1 Analisis Model Pengukuran

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Analisis terhadap model pengukuran meliputi empat tahap pemeriksaan. Empat tahap pengujian itu terdiri dari *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity* (Hair, Sarstedt, Ringle, & Mena, 2012) (Ghozali, 2015). Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*. *Convergent validity* mengukur besarnya korelasi antara indikator dengan variabel laten.

Pada uji *convergent validity* dari pemeriksaan *individual item reliability*, dapat dilihat dari nilai *standardized loading factor*. *Standardized loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dengan variabelnya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dikatakan valid sebagai indikator yang mengukur variabel jika angkanya antara 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Ghozali, 2015).

Selanjutnya melihat *internal consistency reliability* dari nilai *composite reliability*. *Composite reliability* lebih baik dalam mengukur *internal consistency* dibandingkan *cronbach's alpha* dalam model SEM dikarenakan *composite reliability* tidak mengasumsikan kesamaan boot dari setiap indikator. *Cronbach's alpha* cenderung menaksir lebih rendah *construct reliability* dibandingkan *composite reliability*. Nilai batas 0,7 ke atas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Ukuran lain dari *convergent validity* adalah nilai *average variance extracted* (AVE). Nilai ini menggambarkan besaran varian atau keragaman variabel manifes yang dapat dikandung oleh variabel laten. Nilai AVE minimal 0,5 menunjukkan ukuran *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah variance dari indikator-indikatornya.

Discriminat validity dievaluasi melalui *cross loading*, kemudian membandingkan nilai AVE dengan kuadrat nilai korelasi antar variabel. Ukuran *cross loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan variabelnya dan variabel blok lainnya. Bila korelasi antara indikator dengan konstruknya lebih tinggi dari korelasi dengan variabel blok lainnya, hal ini menunjukkan konstruk

tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik dari blok lainnya. Ukuran *discriminant validity* lainnya adalah bahwa nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antar variabel satu sama lain atau nilai AVE lebih tinggi dari kuadrat korelasi antar variabel.

2.10.2 Analisis Model Struktural

Analisis model struktural dilakukan melalui enam tahapan pengujian, yaitu pengujian *path coefficient* (β), *coefficient of determination* (R^2), *t-test* menggunakan metode *bootstrapping*, *effect size* (f^2), *predictive relevance* (Q^2), dan *relative impact* (q^2) (Hair, Sarstedt, Ringle, & Mena, 2012) (Ghozali, 2015).

a. Uji Path Coefficient (β)

Uji *path coefficient* dilakukan dengan melihat signifikansi hubungan antar variabel. Hal ini dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*) yang menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel. *Path coefficient* diuji (β) diuji dengan nilai ambang batas 0,1 untuk menyatakan bahwa jalur (*path*) yang dimaksud mempunyai pengaruh di dalam model.

b. Uji Coefficient of Determination (R^2)

Mengevaluasi *coefficient of determination* (R^2) untuk menjelaskan varian dari tiap target variabel dependen dengan standar pengukuran sekitar 0,67 sebagai kuat, sekitar 0,33 moderat, dan 0,19 atau dibawahnya menunjukkan tingkat varian lemah.

c. Uji T-test

Melihat nilai *t-test* dengan metode *bootstrapping* menggunakan uji *two-tailed* dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis-hipotesis

penelitian. Hipotesis penelitian akan diterima jika memiliki *t-test* lebih besar dari 1,96.

d. Uji *Effect Size* (f^2)

Pengujian *effect size* (f^2) untuk memprediksikan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar. dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$(f^2) = \frac{R_{included}^2 - R_{excluded}^2}{1 - R_{included}^2}$$

Di mana nilai $R_{included}^2$ adalah nilai R^2 yang diperoleh ketika variabel independen dimasukkan ke model; kemudian $R_{excluded}^2$ adalah nilai R^2 yang diperoleh ketika variabel independen dikeluarkan dari model.

e. Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Menguji Q^2 (*predictive relevance*) dengan metode *blindfolding* untuk memberikan bukti bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam model mempunyai keterkaitan (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model dengan ambang batas pengukuran diatas nol.

f. Uji *Relative Impact* (q^2)

Pengujian q^2 (*relative impact*) masih dengan metode *blindfolding* untuk mengukur relatif pengaruh sebuah keterkaitan prediktif sebuah variabel tertentu dengan variabel lainnya dengan nilai ambang batas sekitar 0,02 untuk pengaruh kecil, 0,15 untuk pengaruh menengah/sedang, dan 0,35

untuk pengaruh besar. Rumus yang digunakan untuk perhitungan q^2 adalah sebagai berikut.

$$q^2 = \frac{Q_{included}^2 - Q_{excluded}^2}{1 - Q_{included}^2}$$

Di mana nilai $Q_{included}^2$ adalah nilai Q^2 yang diperoleh ketika variabel independen dimasukkan ke model; kemudian $Q_{excluded}^2$ adalah nilai Q^2 yang diperoleh ketika variabel independen dikeluarkan dari model.

Penentuan sampel untuk penelitian juga diatur dalam PLS-SEM, yaitu 10 kali dari jumlah maksimum anak panah yang mengarah pada variabel laten (Sholihin & Ratmono, 2013).

2.11 SmartPLS

SmartPLS adalah salah satu *software* yang bisa digunakan dalam mengolah data dalam analisis menggunakan PLS-SEM, *software* ini dikembangkan oleh University of Hamburg, Jerman (Ghozali, 2015). Ada beberapa komponen dalam SmartPLS :

a. Variabel Laten

Variabel yang tidak dapat diamati dan diukur secara langsung (Santoso, 2012). Variabel laten ini terbagi menjadi dua yaitu variabel eksogen (bersifat independen) dan variabel endogen (bersifat dependen), dimana variabel eksogen adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen.

b. Observed Variable

Biasa dikenal variabel manifest adalah variabel yang besaran kuantitatifnya dapat diketahui secara langsung, misalnya dari skor respons subjek terhadap instrumen pengukuran.

2.11 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana apa yang peneliti saksikan selama penelitian (Gulo, 2002). Observasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dengan mengamati fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2015).

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara mendapatkan informasi langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara dimaksudkan supaya peneliti dan responden berhadapan langsung dengan reponden dan kegiatan ini dilakukan secara lisan (Subagyo, 2015).

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat catatan tertulis dari kejadian yang telah terjadi di masa lampau, misalnya berupa dokumen politik, data statistik, jurnal atau penelitian terkait, semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber (Gulo, 2002).

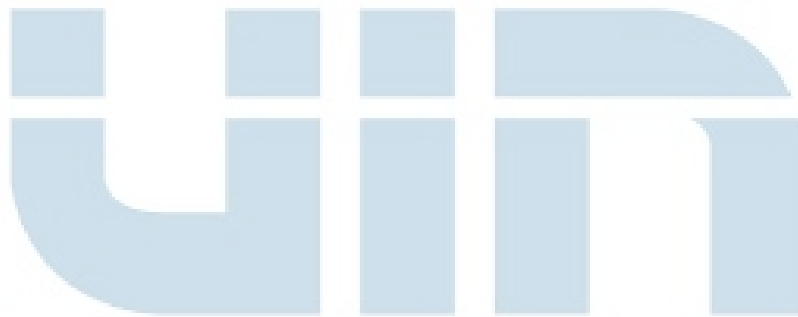
d. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpulan data. Kuesioner diajukan oleh peneliti kepada responden dalam bentuk tertulis (Subagyo, 2015). Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sudaryono, 2015).

2.12 Penelitian Sejenis

Peneliti mencari penelitian sejenis dengan menelusuri literatur yang ada serta membaca dan menelaahnya menjadi sumber materi penelitian. Mulai dari membaca buku-buku referensi yang berhubungan dengan perilaku penerimaan pengguna suatu sistem. Kemudian yang selanjutnya, membaca artikel-artikel, jurnal-jurnal yang juga berhubungan dengan penerimaan pengguna.

Beberapa jurnal penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.



Tabel 2. 2 Penelitian Sejenis

No	Peneliti	Model	Variabel	Tools	Hasil
1	Fatmasari & Ariandi, 2017	TAM	<i>Perceived easy of use, perceived usefulness, behavioral intension of use</i>	SPSS	Pengaruh kebermanfaatan (<i>perceived usefulness</i>) berpengaruh pada penerimaan pengguna sistem KRS online. Begitu pula pengaruh kemudahan (<i>perceived easy of use</i>) yang juga berpengaruh pada penerimaan pengguna sistem KRS online.
2	Sayekti & Putarta, 2016	TAM	<i>Perceived usefulness, perceived easy of use, intension of use</i>	SPSS	Persepsi kemudahan sangat berpengaruh pada penerimaan SIPKD. Menurut responden, SIPKD mudah digunakan dan itu mempermudah pekerjaan mereka. Sedangkan persepsi kebermanfaatan sistem tidak begitu berpengaruh pada SIPKD.
3	Rahayu, Budiyanto, & Palyama, 2017	TAM	<i>Perceived easy of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention, actual usage</i>	SPSS & AMOS	Dari 6 hipotesis di penelitian ini, 5 di antaranya dinyatakan diterima dan 1 dinyatakan ditolak. Meskipun pengguna merasakan bahwa penggunaan e-learning ini membantu menyelesaikan urusan akademik, namun sistem tersebut tidak diminati oleh penggunanya hanya karena sistem tersebut bersifat mandatori.
4	Kharismaya, Dewi, Arisawati & Handayanna, 2017	TAM	<i>Perceived usefulness, perceived easy of use, Acceptance of IT</i>	SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan memiliki pengaruh signifikan pada penerimaan sistem pengguna.
5	Widodo, Agushybana & Jati, 2018	TAM	<i>Perceived easy of use, perceived usefulness, behavioral intention of use</i>	PLS-SEM	Penelitian ini memiliki 3 hipotesis, H1, H2, dan H3 yang diadopsi dari TAM memiliki pengaruh positif dan signifikan.
6	Tangke, 2004	TAM	<i>Perceived easy of use, perceived usefulness, attitude towards using, and user acceptance</i>	LISREL 8.30	Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa faktor yang mempengaruhi penerimaan penerapan TABK di BPK RI adalah persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU) dan secara tidak langsung oleh persepsi pengguna tentang kemudahan dalam menggunakan TABK (PEOU). Penelitian ini juga membuktikan, faktor sikap pengguna terhadap penggunaan TABK (ATT) tidak mempengaruhi keputusan auditor BPK RI untuk menerima penerapan TABK dan sikap pengguna terhadap

					penggunaan TABK (ATT) tidak dipengaruhi oleh persepsi pengguna tentang kegunaan TABK (PU).
7	Mulyani & Kurniadi, 2015	TAM	<i>Portal design, e-resources organization, user abilities and skills, perceived easy of use, perceived usefulness, attitude towards using, behavioral intention of use, actual system usage</i>	AMOS	Terdapat 11 hipotesis dan hasil akhirnya terdiri dari 6 hipotesis yang memiliki pengaruh antar konstruknya, dan 5 hipotesis yang dinyatakan tidak berpengaruh antar kontruknya.
8	Wibowo, 2008	TAM	<i>Perceived easy of use, perceived usefulness, attitude toward using, behavioral intention of use, actual usage</i>	LISREL V8.30	Dari 6 hipotesis yang diajukan, hanya terdapat 1 hipotesis yang tidak diterima. Yakni faktor kemudahan tidak berpengaruh pada sikap penggunaan
9	Toin, 2016	TAM & EUCS	<i>Easy of use, attitude toward using, usefulness, content, format, accuracy, timeliness</i>	AMOS 5.0	Hasil yang didapat dari penelitian ini aalah bahwa variabel-variabel yang tersebut ternyata berpengaruh terhadap kepuasan pengguna



BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

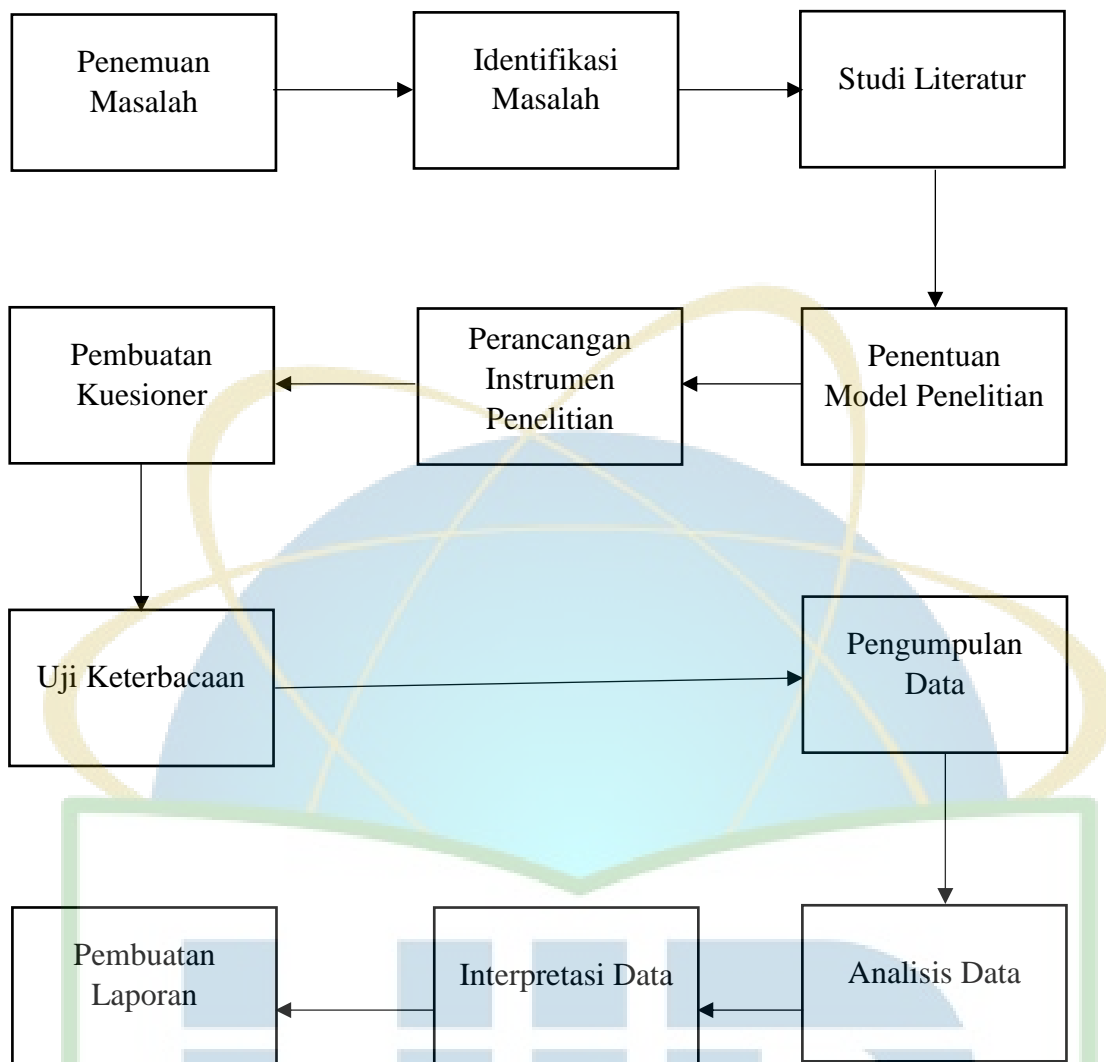
3.1 Pendekatan Penelitian

Secara umum, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan strategi penelitian yang berurutan sesuai dengan tujuannya yaitu mengetahui perilaku pengguna DESI. Dan menguji sejumlah hipotesis terkait hubungan antara perilaku penerimaan pengguna sistem akhir dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Secara khusus, tahapan-tahapan penelitian juga menerapkan metode, teknik dan alat secara kuantitatif seperti yang ditunjukkan oleh prosedur penelitian pada sub bagian berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dengan instrumen kuesioner, analisis data dilakukan secara statistik dengan perangkat lunak komputer yang terkait dan seterusnya. Secara detail terkait prosedur, teknik dan alat penelitian dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

3.2 Prosedur Penelitian

Selanjutnya digambarkan dalam proses alur penelitian dalam sebelas tahapan dalam penelitian ini.



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah staf, volunter dan manajemen dari Dhompot Dhuafa yang memiliki akses ke dalam DESI. Tercatat pada tanggal 1 Maret 2019, jumlah pengguna yang memiliki akses ke dalam DESI sebanyak 529. Dengan 198 di antaranya berstatus sebagai staf di Dompot Dhuafa, dan 331 sisanya adalah volunter.

Peneliti menggunakan teknik *Slovin* untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{529}{(1 + 529 \cdot 0.1^2)} = \frac{529}{(1 + 5.29)} = 84.1 = 85 \text{ (pembulatan)}$$

Dari perhitungan menggunakan teknik *Slovin* dengan jumlah populasi sebanyak 529 dan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10%, diperoleh angka sampel senilai 84.1 yang dibulatkan menjadi 85 untuk pengambilan sampel.

Teknik yang akan digunakan oleh peneliti teknik *purposive sampling* untuk tahap pertama, di mana syarat yang ditentukan adalah responden pernah atau sedang bekerja di Dompot Dhuafa. Pada tahap selanjutnya, proses pengambilan sampel akan menggunakan teknik *accidental sampling* di mana responden dipilih dari yang kebetulan ada atau tanpa perencanaan saat dijumpai.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, studi literatur dan survei dengan menyebarkan kuesioner.

3.4.1 Observasi

Observasi melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Observasi meliputi mencoba sistem DESI dan menganalisis sistem tersebut, mengamati berbagai proses yang bisa dilakukan di dalam sistem DESI. Hasil dari observasi adalah mendapatkan gambaran tentang bagaimana pengoperasian sistem DESI.

3.4.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan tatap muka secara langsung dengan Manager IT dari Dompok Dhuafa.

Wawancara dilaksanakan pada:

Tanggal :1 Maret 2019

Narasumber :Bapak Jenar Suseno

Jabatan :Manager IT

Hasil :Mengetahui sejarah DESI, latar belakang dibuatnya DESI, mengetahui siapa saja pengguna DESI, masalah-masalah yang kerap dialami oleh pengguna DESI, dan juga harapan ke depannya untuk DESI.

3.4.3 Studi Literatur

Metode ini dilakukan untuk mencari literatur yang ada serta membaca dan menelaahnya untuk dijadikan sumber materi penelitian. Yang pertama adalah membaca buku-buku referensi yang berkaitan dengan teori-teori pengukuran perilaku pengguna. Yang kedua membaca artikel yang terkait dengan pengukuran, membaca jurnal-jurnal yang membahas tentang pengukuran perilaku pengguna sistem dan beberapa penelitian terdahulu agar mendapatkan kelebihan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

3.4.4 Pembuatan Kuesioner

Pembuatan kuesioner bertujuan untuk mengetahui seperti apa perilaku pengguna dari DESI, secara online dengan menggunakan google docs. Kuesioner

terdiri dari lima pertanyaan mengenai profil responden, satu pertanyaan mengenai pengalaman penggunaan DESI, dan 19 pertanyaan penelitian yang terdiri dari 15 pertanyaan dari model TAM (5 variabel) dan 4 pertanyaan dari model EUCS (1 dimensi). Skala penilaian menggunakan skala Likert yang berarti dalam setiap pertanyaan terdapat 5 pilihan jawaban. Di mana jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 dan sangat tidak setuju memiliki nilai 1.

Tabel 3. 1 Indikator

Variabel	Kode	Indikator	Referensi
<i>Perceived Usefulness</i>	PU1	Produktifitas	Rahayu, Budiyanto, Palyama (2017)
	PU2	Efektifitas	
	PU3	Pentingnya bagi pekerjaan	
	PU4	Kebermanfaatan secara keseluruhan	
<i>Perceived Easy of Use</i>	PEOU1	Mudah untuk dipelajari	Rahayu, Budiyanto, Palyama (2017)
	PEOU2	Kemudahan mencapai tujuan	
	PEOU3	Jelas dan mudah dipahami	
	PEOU4	Fleksibel	
	PEOU5	Kemudahan dalam penggunaan	
<i>Format</i>	FOR1	Tatapmuka sistem	Rosalina (2017) Meha (2019)
	FOR2	Format Informasi	
	FOR3	Format Laporan	
<i>Attitude Toward Using</i>	ATT1	Sangat bagus	Rahayu, Budiyanto, Palyama (2017)
	ATT2	Sangat membantu	
	ATT3	Sangat memuaskan	
	ATT4	Sangat berguna	
	BITU1	Motivasi untuk menggunakan	

<i>Behavioral Intention of Use</i>	BITU2	Motivasi untuk menggunakan secara sering	Rahayu, Budiyanto, Palyama (2017)
	BITU3	Motivasi ke pengguna lain	
<i>Actual System Usage</i>	ASU1	<i>Actual Usage</i>	Rahayu, Budiyanto, Palyama (2017)
	ASU2	Frekuensi Penggunaan	
	ASU3	Kepuasan Pengguna	

LAMPIRAN KUSISIONER

A. Profil responden

Jawablah dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.

- 1 Nama : _____
- 2 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- 3 Departemen :

<input type="checkbox"/> Departemen Umum	<input type="checkbox"/> Departemen Penghimpunan
<input type="checkbox"/> Departemen Keuangan	<input type="checkbox"/> <i>Human Resource Departement</i>
<input type="checkbox"/> Departemen Program	<input type="checkbox"/> Departemen IT
<input type="checkbox"/> Corporate Sekretari	
- 4 Sebagai apa anda di Dompot Dhuafa?

<input type="checkbox"/> Staf	<input type="checkbox"/> Volunter
-------------------------------	-----------------------------------
- 5 Apakah anda pernah menggunakan *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*?

<input type="checkbox"/> Pernah
<input type="checkbox"/> Belum/Tidak Pernah
- 6 Bila sudah pernah, berapa lama anda sudah menggunakan *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*?

<input type="checkbox"/> <1 tahun
<input type="checkbox"/> 1-3 tahun
<input type="checkbox"/> >3 tahun

B. *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*

Nyatakan pendapat Anda dengan memberikan tanda (√) pada salah satu skala berikut.

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala	Keterangan	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Tabel 3. 3 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
<i>Perceived Usefulness</i>						
1	Apakah dengan menggunakan DESI pekerjaan saya menjadi lebih rapi?					
2	Apakah dengan menggunakan DESI saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat?					
3	Apakah DESI bermanfaat bagi saya?					
4	Apakah secara keseluruhan DESI bermanfaat dalam pekerjaan?					
<i>Perceived Easy of Use</i>						
1	Apakah bagi saya DESI mudah untuk dipelajari?					
2	Apakah dengan menggunakan DESI saya mencapai tujuan dengan mudah?					
3	Apakah fitur-fitur pada DESI sangat jelas dan mudah dipahami?					
4	Apakah DESI bisa diakses kapan saja dan di mana saja?					
5	Apakah menggunakan DESI adalah hal yang mudah?					
<i>Format</i>						
1	Apakah tampilan DESI tampak mudah digunakan dan menarik?					
2	Apakah DESI menampilkan informasi sangat bagus?					
3	Apakah format laporan yang dihasilkan DESI hasilnya bagus dan mudah dimengerti?					
<i>Attitude Toward Using</i>						

1	Apakah DESI adalah sistem yang sangat bagus?					
2	Apakah DESI adalah sistem yang sangat membantu?					
3	Apakah DESI adalah sistem yang sangat memuaskan?					
4	Apakah DESI adalah sistem yang sangat berguna?					
<i>Behavioral Intention to Use</i>						
1	Apakah saya ingin menggunakan DESI nantinya?					
2	Apakah saya ingin sering menggunakan DESI?					
3	Apakah saya berniat akan merekomendasikan DESI kepada rekan kerja saya?					
<i>Actual System Usage</i>						
1	Apakah saya sering menggunakan DESI?					
2	Apakah saya menggunakan DESI setiap hari?					
3	Apakah saya senang menggunakan DESI?					

3.4.5 Survei

Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara tidak langsung kepada responden. Penyebaran secara tidak langsung akan dilakukan dengan memberikan tautan kuesioner online melalui orang yang dikenal peneliti dari pihak di dalam Dompot Dhuafa. Penyebaran akan dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 minggu sampai mendapatkan jumlah sampel yang ditargetkan.

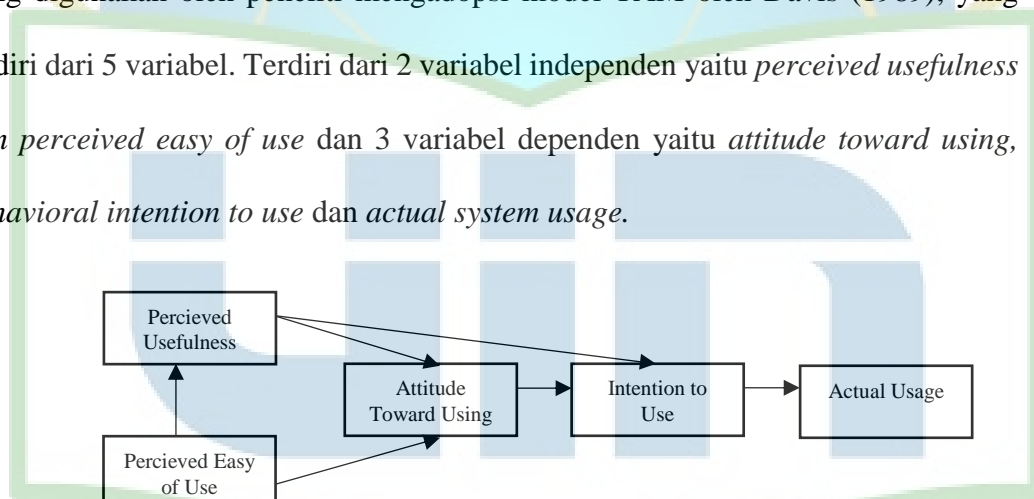
3.5 Analisis dan Interpretasi Hasil

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis data yang terbagi menjadi dua, yakni analisis deskriptif dan analisis inferential. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan mengelompokkan data demografis dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Word 2016. Data responden akan dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan divisi. Selanjutnya dilakukan pengolahan data secara inferential untuk menganalisis data dan menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan pendekatan PLS-SEM menggunakan perangkat lunak SmartPLS.

Ada 2 submodel dalam pengolahan data menggunakan SmartPLS yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas model. Pada *outer model* terdapat 4 tahap pengujian, yaitu, *individual item reability*, *internal consistency reability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Sedangkan *inner model* bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel laten. Pada *inner model*, terdapat 6 pengujian yaitu pengujian path coefficient (β), coefficient of determination (R^2), t-test menggunakan metode bootstrapping, effect size (f^2), predictive relevance (Q^2), dan relative impact (q^2).

3.6 Model Penelitian

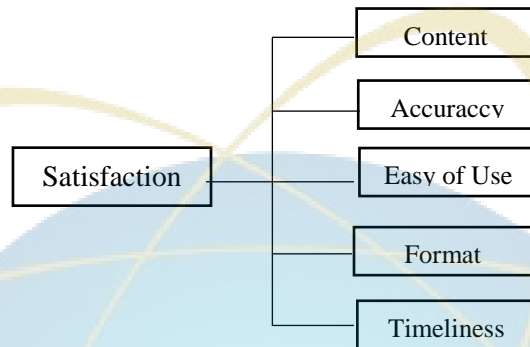
Berdasarkan studi literatur awal yang peneliti lakukan, model penelitian yang digunakan oleh peneliti mengadopsi model TAM oleh Davis (1989), yang terdiri dari 5 variabel. Terdiri dari 2 variabel independen yaitu *percieved usefulness* dan *percieved easy of use* dan 3 variabel dependen yaitu *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *actual system usage*.



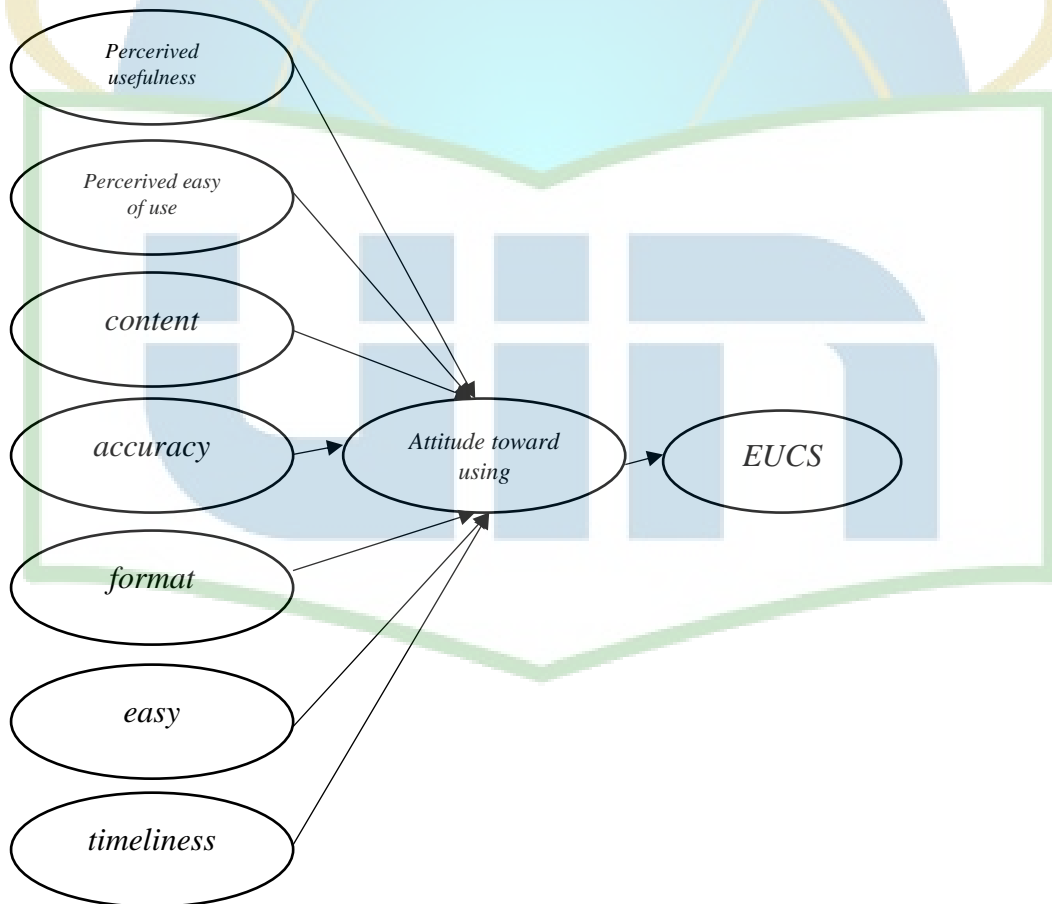
Gambar 3. 2 Model TAM (Davis, 1989)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Toin (2016) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Penggunaan *E-Procurement* oleh Penyedia Barang dan Jasa (Studi Kasus di Pemerintahan Kota Surakarta)” menyebutkan bahwa penerimaan pengguna sistem adalah kepuasan penggunaan sistem oleh

pengguna akhir. Pada penelitian tersebut, Toin (2016) menggunakan sistem pengukuran referensi pengukuran kepuasan *end-user computing* yang dikembangkan oleh Torkzadeh dan Doll (1988) dan juga menggunakan TAM yang dikembangkan oleh Davis (1989).

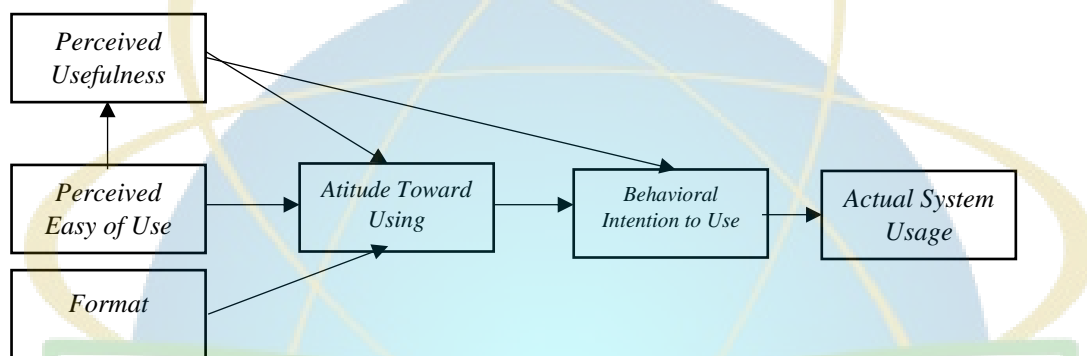


Gambar 3.3 Model EUCS (Arthur, Andry & Abdurrahman, 2008)

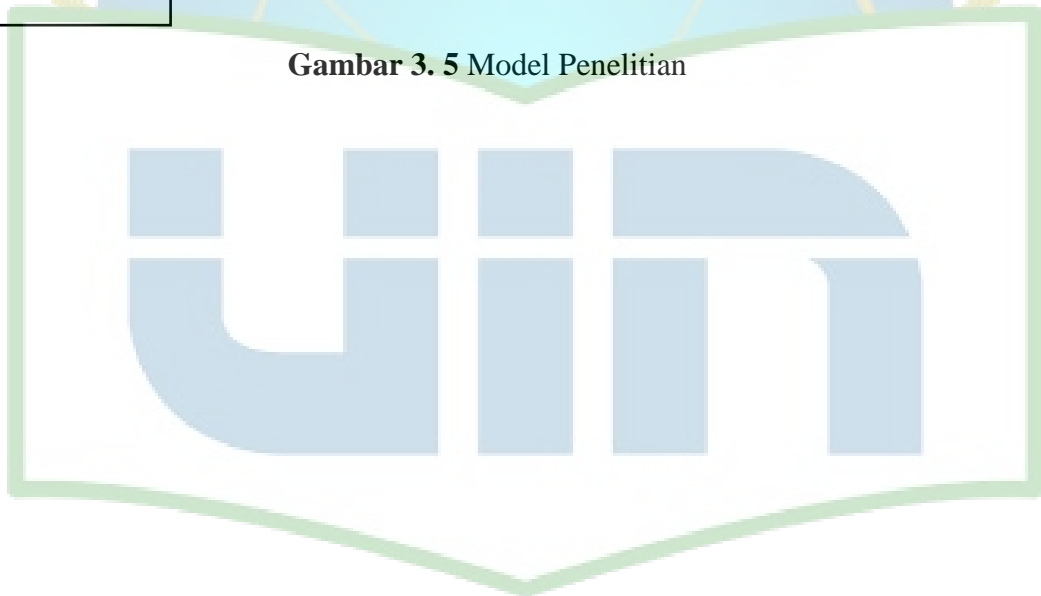


Gambar 3.4 Pengembangan Model EUCS (Toin, 2016)

Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi (Bailey, 1983). Dalam penelitiannya, Toin (2016) memperoleh hasil bahwa dimensi *format* dari EUCS memiliki pengaruh signifikan terhadap *attitude toward using*. Dari situ peneliti menambahkan dimensi *format* dalam pengembangan model pada penelitian yang peneliti lakukan.



Gambar 3. 5 Model Penelitian





BAB 4

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI

4.1 Pengumpulan Data

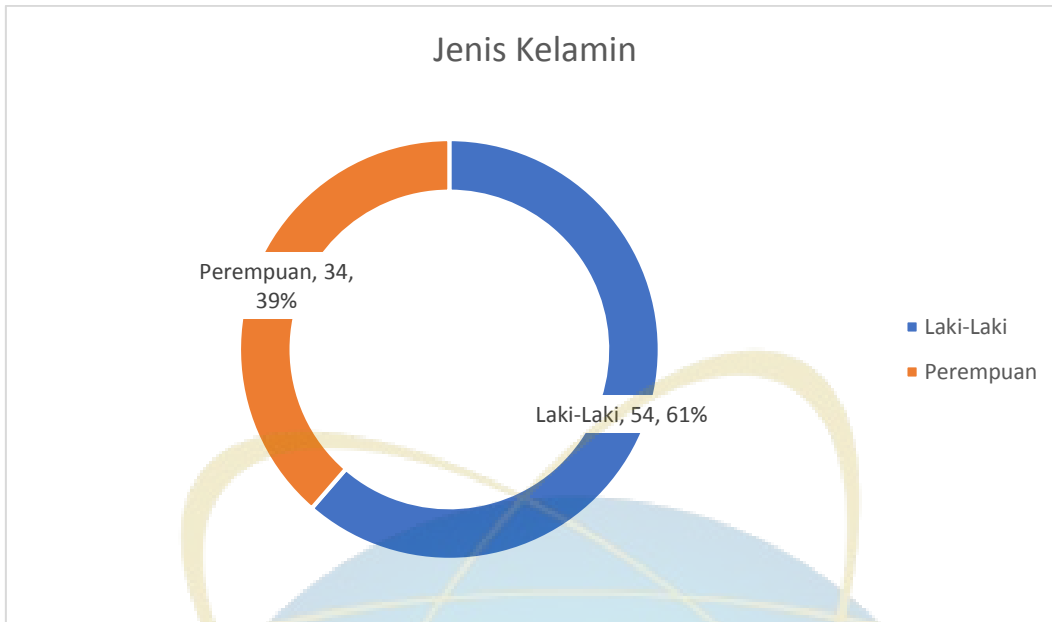
Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan secara tidak langsung kepada responden. Penyebaran kuesioner secara tidak langsung dilakukan secara *online* dengan menggunakan *google form* dilakukan oleh peneliti melalui aplikasi perpesanan yakni WhatsApp. Dan penyebaran kuesioner secara langsung dengan memberikan lembar kuesioner kepada staf-staf di Gedung Filantropi milik Dompot Dhuafa.

Seluruh kuesioner *online*, yang telah terkumpul, diproses dan diklasifikasikan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel. Dari 43 kuesioner yang diterima secara tidak langsung, terdapat 2 kuesioner yang tidak valid. Dan dari total 45 kuesioner secara langsung, terdapat 1 kuesioner yang dianggap tidak valid. Sehingga dihasilkan 85 kuesioner yang dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

4.2 Hasil Analisis Demografis

4.2.1 Jenis Kelamin

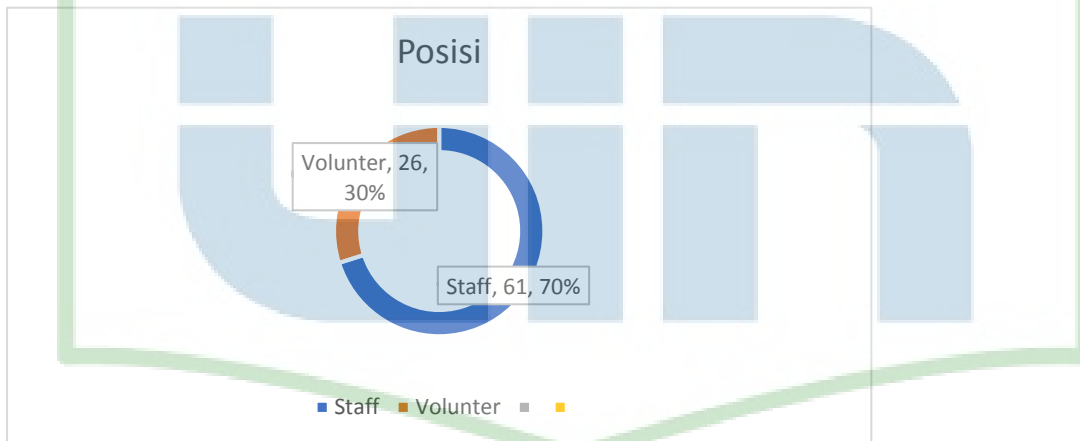
Berdasarkan diagram lingkaran jenis kelamin pada gambar 4.1, kebanyakan dari responden adalah laki-laki dengan 61% dengan jumlah 54 orang. Sedangkan persentase dari 34 responden perempuan adalah 39%.



Gambar 4. 1 Diagram Jenis Kelamin

4.2.2 Posisi

Berdasarkan posisi responden saat mengisi kuesioner, terdapat 26 orang atau 30% di antaranya adalah relawan. 70% merupakan 61 orang staf tetap di Dompot Dhuafa.

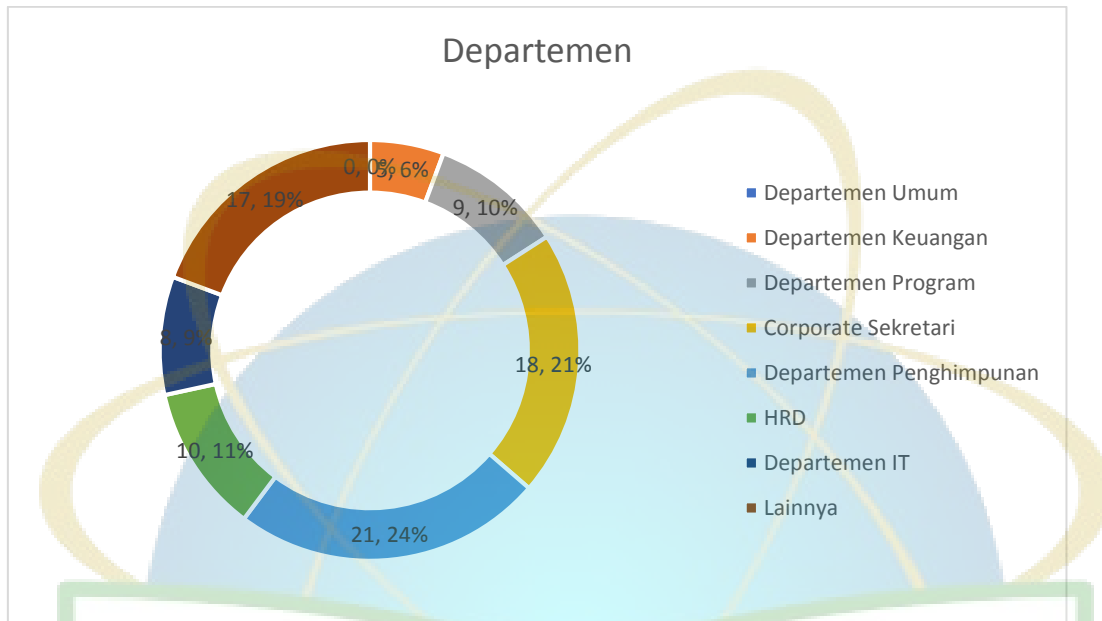


Gambar 4. 2 Posisi di Dompot Dhuafa

4.2.3 Departemen

Dari 88 responden yang didapat 21 orang dari Departemen Penghimpunan, 8 orang dari Departemen IT, 9 orang dari Departemen Program, 18 orang dari

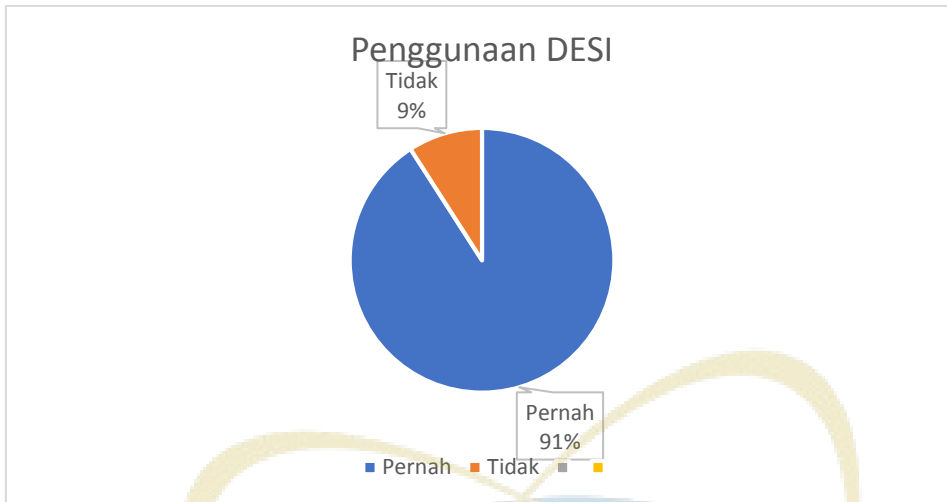
Corporate Sekretari dan 10 orang dari HRD. Dan ada 17 orang yang menjawab lainnya menjawab berasal dari divisi advokasi, PKO, HC, dan CRM yang tidak tercantum pada departemen yang ada di pilihan.



Gambar 4. 3 Diagram Departemen

4.2.4 Penggunaan DESI

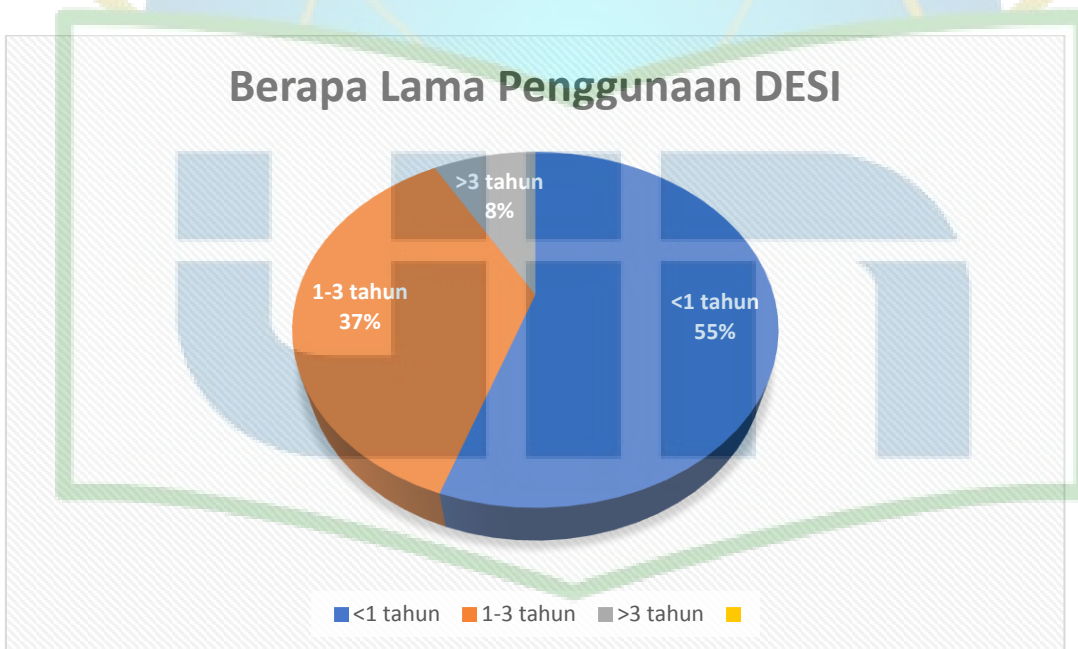
Dari gambar 4.4 diperoleh hasil bahwa tidak semua responden pernah mengakses DESI. Dari data ini juga diperoleh jumlah kuesioner yang valid maupun tidak. Dari 88 kuesioner yang masuk, 3 orang di antaranya belum pernah menggunakan DESI.



Gambar 4. 4 Diagram Penggunaan DESI

4.2.5 Lama Penggunaan DESI

Di gambar 4.5 dapat dilihat bahwa 31 responden telah menggunakan DESI antara 1 sampai 3 tahun. 47 orang baru menggunakan DESI selama kurang dari 1 tahun. Dan hanya 7 orang yang sudah menggunakan DESI lebih dari 3 tahun.



Gambar 4. 5 Lama Penggunaan DESI

4.3 Hasil Analisis Pengukuran (*Outer model*)

Pada tahap ini dilakukan analisis pengukuran model (*measurement model*), di mana analisis pengukuran model terdiri dari empat tahap pengujian yaitu *individual item reliability*, *internal consistency reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity* (Hair, Sarstedt, Ringle, & Mena, 2012) (Ghozali, 2015). Kegiatan pengukuran model dikelompokkan dalam *convergent validity* yang artinya mengukur besarnya korelasi antara indikator dengan variabel laten.

4.3.1 *Individual Item Reliability*

Tahapan pertama dari analisis pengukuran model adalah pengujian terhadap *individual item reliability*. Pengujian dilakukan menggunakan penghitungan PLS *Algrithm* di SmartPLS. *Individual item reliability* dapat dilihat dari nilai *loading factor*. Apabila nilai *loading factor* pada uji *individual item reliability* memiliki nilai di atas 0,7, maka nilai *loading factor* dapat dikatakan ideal dan artinya indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator pengukur variabel dan jika angkanya antara 0,5 – 0,6 dikatakan cukup (Ghozali, 2015). Mengacu pada standar nilai *loading factor*, setelah melalui pengujian pada SmartPLS, ada indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,5.

Tabel 4. 1 Nilai Outer Loading

	ASU	ATT	BITU	FOR	PEOU	PU
ASU1	0.831					
ASU2	0.817					
ASU3	0.660					
ATT1		0.847				
ATT2		0.829				
ATT3		0.710				

ATT4		0.753				
BITU1			0.828			
BITU2			0.669			
BITU3			0.717			
FOR1				0.863		
FOR2				0.879		
FOR3				0.767		
PEOU1					0.751	
PEOU2					0.805	
PEOU3					0.784	
PEOU4					0.191	
PEOU5					0.810	
PU1						0.827
PU2						0.734
PU3						0.888
PU4						0.671

Dengan adanya 1 indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,5, yaitu PEOU4. Maka 1 indikator tersebut dihapus dan kemudian dilakukan pengujian ulang menggunakan SmartPLS untuk mendapat seluruh nilai *loading factor* di atas 0,7.

Tabel 4. 2 Nilai *Outer Loading* setelah Penghapusan

	ASU	ATT	BITU	FOR	PEOU	PU
ASU1	0.831					
ASU2	0.817					
ASU3	0.660					
ATT1		0.847				
ATT2		0.830				
ATT3		0.707				
ATT4		0.755				
BITU1			0.828			
BITU2			0.669			
BITU3			0.717			
FOR1				0.863		
FOR2				0.879		
FOR3				0.767		
PEOU1					0.755	

PEOU2					0.809	
PEOU3					0.787	
PEOU4*						
PEOU5					0.810	
PU1						0.827
PU2						0.731
PU3						0.888
PU4						0.673

Keterangan

* : Dihapus

4.3.2 *Internal Consistency Reliability*

Dihitung dengan menggunakan PLS *Algorithm* di SmartPLS. *Internal consistency reliability* dilihat dari nilai *composite reliability*. Suatu kuesioner dapat dikatakan memberikan hasil ukur yang dapat diandalkan apabilamemiliki hasil ukur yang stabil atau konstan. Oleh sebab itu dilakukan uji reliabilitas. Pada pengujian *composite reliability* menunjukkan nilai di atas 0,7 yang menjadi ambang batas penerimaan nilai *composite reliability*. Bahkan nilai *composite reliability* pada peneltian ini berada di atas 0,8 yang artinya sangat memuaskan.

Tabel 4. 3 Nilai *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
ASU	0.815
ATT	0.866
BITU	0.784
FOR	0.876
PEOU	0.869
PU	0.863

4.3.3 *Average Variance Extracted (AVE)*

Pengujian AVE dihitung menggunakan PLS *Algorithm*. Pada hasil pengujian nilai AVE menunjukkan nilai masing-masing variabel telah melebihi 0,5.

Variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya, dapat dikatakan baik dan memenuhi syarat uji nilai AVE.

Tabel 4. 4 Nilai AVE

	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
ASU	0.598
ATT	0.619
BITU	0.549
FOR	0.702
PEOU	0.625
PU	0.615

4.3.4 *Discriminant Validity*

Berdasarkan hasil pemeriksaan *cross loading* antar indikator dan *cross loading Fornell-Larcker's* telah menunjukkan nilai *cross loading* indikator dengan variabel laten lebih tinggi dari korelasi dengan variabel laten blok lain. Pengujian *discriminant validity* dihitung menggunakan *PLS Algorithm*.

Tabel 4. 5 Nilai *Cross Loading*

	ASU	ATT	BITU	FOR	PEOU	PU
ASU1	0.831	0.142	0.380	-0.022	0.249	0.236
ASU2	0.817	-0.048	0.332	-0.026	0.139	0.108
ASU3	0.660	0.519	0.426	0.339	0.470	0.499
ATT1	0.310	0.847	0.337	0.477	0.435	0.360
ATT2	0.227	0.830	0.329	0.168	0.443	0.395
ATT3	0.242	0.707	0.143	0.598	0.351	0.389
ATT4	0.145	0.755	0.317	0.121	0.446	0.515
BITU1	0.322	0.453	0.828	0.101	0.485	0.371
BITU2	0.407	0.090	0.669	0.301	0.126	0.250
BITU3	0.400	0.219	0.717	-0.029	0.209	0.278
FOR1	0.224	0.423	0.187	0.863	0.297	0.218
FOR2	0.084	0.390	0.051	0.879	0.181	0.127
FOR3	0.126	0.296	0.167	0.767	0.224	0.196
PEOU1	0.311	0.296	0.249	0.146	0.755	0.409
PEOU2	0.275	0.473	0.455	0.313	0.809	0.561
PEOU3	0.276	0.466	0.169	0.219	0.787	0.371

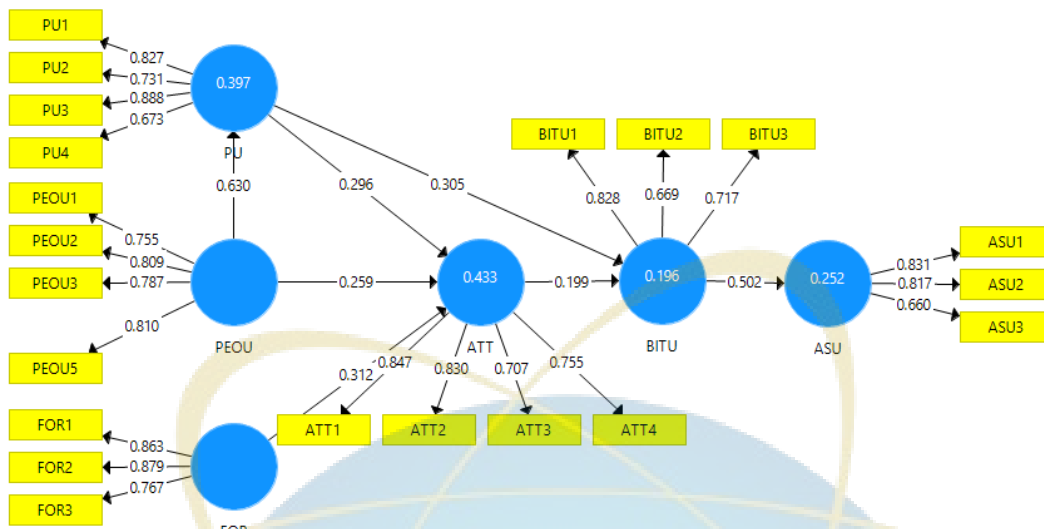
PEOU5	0.376	0.424	0.301	0.189	0.810	0.603
PU1	0.397	0.352	0.318	0.119	0.480	0.827
PU2	0.334	0.294	0.266	0.199	0.336	0.731
PU3	0.358	0.541	0.386	0.130	0.579	0.888
PU4	0.142	0.403	0.290	0.235	0.528	0.673

Selanjutnya dengan memeriksa *cross loading* Fornell-Lacker's yaitu dengan membandingkannya dengan nilai akar AVE, dimana nilai akar AVE harus lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya.

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya. Sehingga berdasarkan hasil pemeriksaan dua tahap *cross loading* diketahui bahwa tidak ada masalah dalam uji *discriminant validity*.

Tabel 4. 6 Nilai *Cross Loading* Fornell-Lacker's

	ASU	ATT	BITU	FOR	PEOU	PU
ASU	0.773					
ATT	0.299	0.787				
BITU	0.502	0.358	0.741			
FOR	0.176	0.448	0.159	0.838		
PEOU	0.392	0.532	0.384	0.281	0.791	
PU	0.389	0.525	0.409	0.212	0.630	0.784



Gambar 4. 6 Hasil Analisis *Outer Model*

Gambar 4.6 menunjukkan hasil analisis setelah melalui analisis *outer model*. Berdasarkan empat tahap yang telah dilakukan pada analisis pengukuran model (*outer model*) sebelumnya, dapat diketahui bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini sudah memiliki karakteristik yang baik secara statistik, sesuai dengan syarat pada masing-masing tahapan yang ada pada pengukuran model (*individual item reliability, internal consistency reliability, average variance extracted, dan discriminant validity*). Sehingga dapat diambil kesimpulan dari hasil analisis pengukuran model bahwa model tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*inner model*) (Wong, 2013).

4.4 Hasil Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

4.4.1 *Path Coefficient* (β)

Pengujian terhadap *path coefficient* dilakukan dengan menggunakan PLS *Algorithm*. Tujuh jalur yang diujikan pada *path coefficient* memiliki nilai di atas

0,1, yang artinya semua jalur yang diuji memiliki signifikansi yang baik di dalam model.

Tabel 4. 7 Path Coefficient

	Nilai <i>Path Coefficient</i>
<i>Perceived Easy of Use -> Perceived Usefulness</i>	0.630
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.296
<i>Perceived Easy of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.259
<i>Format -> Attitude Toward Using</i>	0.312
<i>Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	0.199
<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use</i>	0.305
<i>Behavioral Intention to Use -> Actual System Usage</i>	0.502

4.4.2 Coefficient of Determination (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk menjelaskan varian dari tiap target variabel dependen (variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel lain dalam model) dengan standar pengukuran sekitar 0,670 dinyatakan sebagai kuat, sekitar 0,333 dinyatakan sebagai moderat, dan 0,190 atau di bawahnya menunjukkan tingkat varian yang lemah. Nilai R^2 diperoleh dari penghitungan PLS *Algorithm* pada SmartPLS.

Tabel 4. 8 Coefficient of Determination

	Nilai <i>Coefficient of Determination</i>
<i>Perceived Easy of Use -> Perceived Usefulness</i>	0.397
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.433
<i>Perceived Easy of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.433
<i>Format -> Attitude Toward Using</i>	0.433
<i>Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	0.196
<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use</i>	0.196
<i>Behavioral Intention to Use -> Actual System Usage</i>	0.252

4.4.3 T-test

Hasil pengujian *T-test* menggunakan *bootstrapping* di SmartPLS dengan tingkat signifikansi 5% yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diperoleh bahwa ada 1 hipotesis yang ditolak karena memiliki nilai di bawah ambang batas 1.96.

Tabel 4. 9 T-test

	T Statistics (O/STDEV)
<i>Perceived Easy of Use -> Perceived Usefulness</i>	9.235
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	2.519
<i>Perceived Easy of Use -> Attitude Toward Using</i>	2.479
<i>Format -> Attitude Toward Using</i>	3.173
<i>Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	1.322
<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use</i>	2.089
<i>Behavioral Intention to Use -> Actual System Usage</i>	5.836

4.4.4 Effect Size (f^2)

Hasil pengujian *effect size* dilakukan dan menghasilkan nilai f^2 yang dihitung dengan rumus yang ditentukan. Nilai f^2 digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel tertentu pada variabel lainnya dalam struktur model. Dengan nilai 0,02 diartikan memiliki pengaruh kecil, 0,15 menengah, dan 0,35 untuk pengaruh besar.

Tabel 4. 10 Effect Size

	f^2
<i>Perceived Easy of Use -> Perceived Usefulness</i>	0.658
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.114
<i>Perceived Easy of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.054
<i>Format -> Attitude Toward Using</i>	0.104
<i>Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	0.039
<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use</i>	0.077
<i>Behavioral Intention to Use -> Actual System Usage</i>	0.336

4.4.5 Predictive Relevance (Q^2)

Pengujian *predictive relevance* ini menggunakan metode *blindfolding* untuk memberikan bukti keterkaitan antar variabel tertentu. Hasil dari *predictive relevance* menunjukkan bahwa ada keterkaitan prediktif dari semua variable karena setiap nilai Q^2 berada di atas ambang batas 0.

Tabel 4. 11 Predictive Relevance

	Nilai <i>Predictive Relevance</i>
PEOU -> PU	0.218
PU -> ATT	0.235
PEOU -> ATT	0.235
FOR -> ATT	0.235
ATT -> BITU	0.081
PU -> BITU	0.081
BITU -> ASU	0.117

4.4.6 Uji *Relative Impact* (q^2)

Pengujian *relative impact* ini menggunakan metode *blindfolding* untuk mengukur pengaruh relatif antar variabel.

Tabel 4. 12 Relative Impact

	$Q^2_{included}$	$Q^2_{excluded}$	q^2
<i>Perceived Easy of Use -> Perceived Usefulness</i>	0.218	0	0.278
<i>Perceived Usefulness -> Attitude Toward Using</i>	0.235	0.210	0.032
<i>Perceived Easy of Use -> Attitude Toward Using</i>	0.235	0.215	0.026
<i>Format -> Attitude Toward Using</i>	0.235	0.191	0.057
<i>Attitude Toward Using -> Behavioral Intention to Use</i>	0.081	0.074	0.007
<i>Perceived Usefulness -> Behavioral Intention to Use</i>	0.081	0.051	0.032
<i>Behavioral Intention to Use -> Actual System Usage</i>	0.117	0	0.132

Tabel 4. 13 Hasil Analisis

Hipotesis		β	t-test	R^2	f^2			Q^2	q^2			Analisis					
No	Jalur				R^2 -in	R^2 -ex	Σf^2		Q^2 -in	Q^2 -ex	Σq^2	β	t-test	R^2	f^2	Q^2	q^2
H1	PEOU → PU	0.630	9.235	0.397	0.397	0	0.658	0.218	0.218	0	0.278	Sign	Diterima	M	b	Predictive Relevance	b
H2	PU → ATT	0.296	2.519	0.433	0.433	0.368	0.114	0.235	0.235	0.210	0.032	Sign	Diterima	M	m	Predictive Relevance	k
H3	PEOU → ATT	0.259	2.479	0.433	0.433	0.402	0.054	0.235	0.235	0.215	0.026	Sign	Diterima	M	k	Predictive Relevance	k
H4	FOR → ATT	0.312	3.173	0.433	0.433	0.374	0.104	0.235	0.235	0.191	0.057	Sign	Diterima	M	m	Predictive Relevance	k
H5	ATT → BITU	0.199	1.322	0.196	0.196	0.164	0.039	0.081	0.081	0.074	0.007	Sign	Ditolak	L	k	Predictive Relevance	k
H6	PU → BITU	0.305	2.089	0.196	0.196	0.134	0.077	0.081	0.081	0.051	0.032	Sign	Diterima	L	k	Predictive Relevance	k
H7	BITU → ASU	0.502	5.836	0.252	0.252	0	0.336	0.117	0.117	0	0.132	Sign	Diterima	M	b	Predictive Relevance	m

Keterangan:

Sign

: Signifikan

Insign

: Insignifikan

K

: Kuat

M

: Moderat

L

: Lemah

b

: besar

m

: Menengah

k

: Kecil

4.5 Interpretasi dan Pembahasan Hasil Analisis

4.5.1 Interpretasi dan Diskusi Hasil Analisis Demografis

Mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan terhadap demografi profil responden, dilakukan interpretasi dan hasil analisis tersebut.

a. Jenis kelamin

Berdasarkan Gambar 4.1, responden laki-laki mendominasi dengan dengan 61% dengan jumlah 54 orang. Sedangkan persentase dari 34 responden perempuan adalah 39%. Dari sini dapat dikatakan bahwa lebih banyak laki-laki yang melakukan kegiatannya di dalam DESI.

b. Posisi

Dari gambar 4.2 bisa dilihat, terdapat 26 di antaranya adalah relawan. 61 orang staf tetap di Dompot Dhuafa. Jumlah staf lebih banyak karena dari penyebaran kuesioner secara langsung di Gedung Filantropi diisi hampir semua oleh staf.

c. Departemen

Mengacu pada gambar 4.3 dari mana asal departemen (mungkin kita lebih mengenal dengan kata divisi) responden, paling banyak berasal dari departemen penghimpunan dengan jumlah 21 responden. Dan yang kedua dari corsec dengan jumlah responden 18 orang. Dari sini bisa dilihat bahwa dua departemen tersebut paling aktif menggunakan DESI.

d. Penggunaan DESI

Dari total 88 responden, ternyata ada 3 orang yang belum pernah menggunakan DESI terlepas dari posisi mereka yang menjadi staf di

Dompot Dhuafa. Dari sini peneliti menyimpulkan masih adanya staf yang bisa dibilang meminta tolong kepada rekannya untuk menggunakan DESI pada fungsi *budgeting*.

e. Lama Penggunaan DESI

Karena DESI baru dibuat pada tahun 2015 dan tentunya tidak langsung sempurna, oleh karena itu hanya 7 orang yang sudah menggunakan DESI lebih dari 3 tahun. Sedangkan yang kurang dari 1 tahun peneliti simpulkan bahwa mereka pasti staf baru atau mungkin relawan yang baru satu atau dua kali menjadi relawan di Dompot Dhuafa.

4.5.2 Interpretasi dan Diskusi Hasil Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Mengacu pada hasil analisis model pengukuran yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat beberapa poin yang perlu diperhatikan pada tahapan analisis pengukuran model, yaitu:

- a. Analisis model pengukuran didapatkan hasil akhir yang menyatakan bahwa model penelitian telah memenuhi empat tahap pengujian
 1. *Individual item reliability*, dengan melihat nilai *outer loading* di atas 0,7 (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2017).
 2. *Internal consistency reliability*, dengan melihat nilai uji *composite reliability* dengan ambang nilai masing-masing indikator di atas 0,7 (Wong, 2013).
 3. *Average variance extracted (AVE)*, dengan melihat nilai AVE minimal 0,5 (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2017).

4. *Discriminant validity*, dengan memeriksa nilai *crossloading* serta membandingkan hubungan indikator dengan variabelnya. Selanjutnya pengecekan nilai *cross loading* Fornell-Laker's dengan membandingkan nilai akar AVE, di mana nilai akar AVE harus sedikit lebih tinggi daripada korelasi antar variabel (Sarstedt, Ringle, & Hair, 2017).

b. Terdapat 1 indikator yang dihapus karena tidak memenuhi standar nilai *loading factor*, indikator itu adalah PEOU4.

Dari dua poin tersebut, dengan adanya hasil yang memenuhi kriteria tetapi masih ada penghapusan indikator, peneliti menilai faktor kejelasan pertanyaan pada indikator tersebut masih ada yang kurang jelas, khususnya pada indikator yang dihapus. Pengisian kuesioner secara *online* pun memiliki andil dalam kemungkinan adanya salah pemaknaan dari pertanyaan dari indikator-indikator tersebut.

4.5.3 Interpretasi dan Diskusi Hasil Analisis Struktural Model (*Inner Model*)

Dari 6 tahapan analisis yang diujikan pada *inner model*, berikut pembahasan tentang interpretasi peneliti.

H₁ : Apakah variabel *perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada variabel *perceived usefulness*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 9,235 pada hubungan *perceived easy of use* pada *perceived usefulness* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Dengan nilai koefisien 0,630

berarti *perceived easy of use* memiliki pengaruh positif pada *perceived usefulness*. Dengan demikian maka H₁ pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived easy of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceived usefulness* dapat diterima.

H₂ : Apakah variabel *perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada variabel *attitude toward using*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 2,519 pada hubungan *perceived usefulness* pada *attitude toward using* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien 0,296 berarti *perceived usefulness* memiliki signifikansi pada *attitude toward using*. Dengan

demikian maka H₂ pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* dapat diterima, dan pengaruhnya signifikan.

H₃ : Apakah variabel *perceived easy of use* berpengaruh secara positif pada variabel *attitude toward using*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 2,479 pada hubungan *perceived easy of use* pada *attitude toward using* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien 0,259 berarti *perceived easy of use* memiliki pengaruh yang signifikan pada *perceived usefulness*.

Dengan demikian maka H₃ pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived easy of*

use berpengaruh positif dan signifikan terhadap *attitude toward using* dapat diterima.

H4 : Apakah variabel *format* berpengaruh secara positif pada variabel *attitude toward using*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 3,173 pada hubungan *format* pada *attitude toward using* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan yang positif. Dengan nilai koefisien 0,312 berarti *format* memiliki pengaruh signifikan pada *attitude toward using*. Dengan demikian maka H4 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *format* berpengaruh positif terhadap *attitude toward using* dapat diterima, dan pengaruhnya signifikan.

H5 : Apakah variabel *attitude toward using* berpengaruh secara positif pada variabel *behavioral intention to use*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 1,322 pada hubungan *attitude toward using* pada *behavioral intention to use* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki hubungan tidak memiliki hubungan yang positif.

Dengan nilai koefisien 0,199 berarti *attitude toward using* memiliki pengaruh yang signifikan pada *behavioral intention to use*. Dengan demikian maka H5 pada penelitian ini dinyatakan bahwa *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use* ditolak.

H6 : Apakah variabel *perceived usefulness* berpengaruh secara positif pada variabel *behavioral intention to use*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 2,089 pada hubungan *perceived usefulness* pada *behavioral intention to use* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh positif. Dengan nilai koefisien 0,305 berarti *perceived usefulness* memiliki hubungan yang signifikan pada *behavioral intention to use*. Dengan demikian maka H₆ pada penelitian ini dinyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention to use* dapat diterima, pengaruhnya signifikan.

H₇ : Apakah variabel *behavioral intention to use* berpengaruh secara positif pada variabel *actual system usage*?

Berdasarkan hasil pengujian *t-test* pada analisis model struktural menggunakan SmartPLS diketahui bahwa nilai *t-test* yang didapatkan sebesar 5,836 pada hubungan *behavioral intention to use* pada *actual system usage* menunjukkan bahwa jalur tersebut memiliki pengaruh positif. Dengan nilai koefisien 0,502 berarti *behavioral intention to use* memiliki hubungan yang signifikan pada *actual system usage*. Dengan demikian maka H₇ pada penelitian ini dinyatakan bahwa *behavioral intention to use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *actual system usage* dapat diterima.



BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut kesimpulan penting yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan:

- a. 7 *path* yang terbentuk dalam model penelitian yang dipakai dan berisikan 7 variabel yakni *perceived usefulness*, *perceived easy of use*, *behavioral intention of use*, *attitude toward using*, *actual system usage*, dan *format* semua memiliki hubungan yang positif terhadap perilaku pengguna *Dompnet Dhuafa Enterprise System (DESI)*.
- b. Dari 7 hipotesis yang diujikan menggunakan metode PLS-SEM dan diolah menggunakan *software* SmartPLS diperoleh hasil bahwa ada 1 hipotesis yang menunjukkan hubungan yang tidak signifikan, yakni hubungan antara *Attitude Toward Using* dengan *Behavioral Intention to Use* (ATT -> BITU). Dan 4 hipotesis lain menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan, yaitu hubungan antara *Perceived Easy of Use* dengan *Perceived Usefulness* (PEOU -> PU), *Perceived Easy of Use* dengan *Attitude Toward Using* (PEOU -> ATT), *Perceived Usefulness* dengan *Attitude Toward Using* (PU -> ATT), *Format* dengan *Attitude Toward Using* (FOR -> ATT), *Perceived Usefulness* dengan *Behavioral Intention to Use* (PU -> BITU), *Behavioral Intention to Use* dengan *Actual System Usage* (BITU -> ASU).
- c. Kecenderungan perilaku pengguna untuk tetap menggunakan DESI (BITU) berpengaruh sebanyak 50,2% terhadap kondisi nyata penggunaan DESI (ASU) oleh para penggunanya.

- d. Sikap terhadap penggunaan DESI (ATT) bisa menunjukkan kepuasan pengguna terhadap DESI dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (PEOU) sebanyak 25,9%, tampilan (FOR) sebanyak 31,2% dan persepsi kegunaan (PU) hanya sebesar 29,6%.

5.2 Saran

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan batasan-batasan yang sudah dijelaskan sebelumnya mengenai teknik dan alat pengumpulan data, teknik sampling, metode pendekatan penelitian, teknik dan alat analisis data yang peneliti gunakan, serta pemahaman dan pengetahuan peneliti, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar melakukan observasi lebih pada variabel *attitude toward using* terhadap *behavioral intention to use*. Masih tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan DESI terhadap keinginan untuk menggunakan DESI.
- b. Jumlah pengguna aktif DESI benar-benar fluktuatif karena jumlah staf tetap jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah volunteer. Oleh karenanya mungkin untuk peneliti selanjutnya bisa lebih fokus untuk memberikan penilaian secara terpisah agar bisa diketahui bagaimana penilaian DESI menurut masing-masing pengguna tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Adams, D. A., Nelson, R. R., & Todd, P. A. (1992). Perceived Usefulness, Easy of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quartely*, 227-247.

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information Sistem. *MIS Quarterly*, 319-340.

DeLone, W. H. (1981). Small Size and the Characteristics of Computer Use. *Management Information System Quartely* 5, 65-77.

Djaali, & Muljono, P. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Malang: Grasindo.

Doll, W., & Torkzadeh, G. (1988). The Measurement of End-User Computing Satisfaction. 259-274.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hair, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Mena, J. (2012). An Assessment of the Use of Partial Least Squares Structural Equation Modeling in Marketing Research. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*, 40 No. 3, 414-433., 414-433.

Hartono, J. (2007). *Model Kesuksesan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.

Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi.

Meha, R. H. (2019). *Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta.

Rahayu, F. S., Budiyanto, D., & Palyama, D. (2017). Analisis Penerimaan e-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *JUTEI Edisi Volume 1*, 87-98.

Rosalina. (2017). *Pengujian Kepuasan Sistem Informasi Menggunakan End-User Computing Satisfaction Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta.

Sarstedt, M., Ringle, C., & Hair, J. (2017). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Handbook of Market Research*, 1-34.

Sholihin, M., & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Subagyo, P. J. (2015). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subiyakto, A., Kartiwi, M., Ahlan, A., Putra, S. J., & Durachman, Y. (2016). The User Satisfaction Perspectives of the Information System Projects. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 215-223.

Sudaryono. (2015). *Pengantar Bisnis, Teori dan Contoh Kasus*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Toin, D. R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Penggunaan E-Procurement oleh Penyedia Barang dan Jasa (Studi Kasus di Pemerintahan Kota Surakarta). *Jurnal EKA CIDA*, 16-29.

Wibowo, A. (2008). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Prosiding Konferensi Nasional Sistem Informasi 2008: Indonesia Modern dalam Budaya Informasi*.

Widodo, A. P., Agushybana, F., & Jati, S. P. (2018). Pengukuran Penerimaan Sistem Informasi EWSKIA Berdasarkan Persepsi Pengguna dengan Menggunakan Technology Acceptance Model. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 166-173.

Wong, K. K.-K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling

(PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 1-32.

Yasmin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data dengan*

Partial Least Square Path Modeling. Jakarta: Salemba Infotek.

Zuriah, N. (2006). *The Measurement of End-User Computing Satisfaction*.

Jakarta: Bumi Aksara.







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia
Telp.: (62-21) 7493606, 7493547, Fax.: (62-21) 7493315

Email : fst@uinjkt.ac.id
Website : fst.uinjkt.ac.id

Nomor : B- 3396 / F9 / KM. 01 / 05 / 2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Penelitian & Data Riset

Jakarta, 16 Mei 2019

Kepada Yth.
Kepala
Dompot Dhuafa
Jalan Warung Jati Barat No. 14 Jakarta Selatan 12540

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat kami sampaikan bahwa :

Nama : Imam Ali Khumaidi
NIM : 1112093000036
Jurusan/Semester : Sistem Informasi/XIV (Empat Belas)
Tahun Akademik : Semester Genap 2018/2019
Program : S-1
Alamat : Jalan Nurul Huda 18
Telp. : 085716093812

Adalah benar mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan bermaksud melaksanakan penelitian data Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, yang sedang dalam penyelesaian skripsi dengan judul skripsi:

"Pengukuran Perilaku Penerimaan Pengguna Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) Menggunakan Technology Acceptance Model"

Untuk itu, kami mohon kesediaannya untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa tersebut dalam melaksanakan Penelitian data Riset di instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan,
Wadek Bidang Akademik,



Nashrul Hakiem, S. Si., M.T., Ph.D
NIP. 19710608 200501 1 005

Tembusan :
Dekan (sebagai laporan)

Jakarta, 31 Mei 2019

No : 007/DDF/PC/SKET/V/2019

Perihal : **Persetujuan Riset**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Menanggapi surat perihal permohonan izin pengambilan data dan riset, pada mahasiswa :

No	Nama	Asal Kampus/ NPM	Judul Skripsi
1	Imam Ali Khumaidi	Fakultas Sains dan Teknologi UIN/ 1112093000036	<i>Pengukuran Perilaku Penerimaan Pengguna Dompets Dhuafa Enterprise System (Desi) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)</i>

Dengan ini diberitahukan bahwa kami memberikan izin dan menyetujui permohonan izin pengambilan data dan riset yang dimaksud. Untuk kepentingan pembelajaran dan evaluasi internal lembaga kami, kami mempersyaratkan peneliti untuk dapat memberikan salinan hasil penelitian ini apabila telah selesai.

Untuk pelaksanaan selanjutnya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat berhubungan dengan Sdri. Afina (083805974491). Demikian kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,



Amirul Hasan

Corporate Secretary Dompets Dhuafa





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia
Telp.: (62-21) 7493606, 7493547, Fax.: (62-21) 7493315

Email : fst@uinjkt.ac.id
Website : fst.uinjkt.ac.id

Nomor : B- 3838 / F9 / KM.01 / 07 / 2019
Lampiran : -
Perihal : Bimbingan Skripsi

Jakarta, 28 Juni 2019

Kepada Yth.

- 1. Qurrotul Aini, MT**
- 2. Rinda Hesti Kusumaningtyas, MMSI**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan ini diharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi pembimbing I/II/ (Materi/Teknis)* penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Imam Ali Khumaidi
NIM : 1112093000036
Program Studi : Sistem Informasi
Judul Skripsi : " Pengukuran Perilaku Penerimaan Pengguna Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)"

Judul tersebut telah disetujui oleh Program Studi bersangkutan pada tanggal dengan outline, abstraksi dan daftar pustaka terlampir. Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah ditandatanganinya surat penunjukan pembimbing skripsi.

Apabila terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut selama proses pembimbingan, harap segera melaporkan kepada Program Studi bersangkutan.

Demikian atas kesediaan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n Dekan
Wadek Bidang Akademik

Nashrul Fikriem, S. Si., M.T., Ph.D
NIP. 19710608 200501 1 005

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)

Responden	Bapak Jenar Suseno
Jabatan	Manajer IT Dompot Dhuafa
Pewawancara	Imam Ali Khumaidi
Tanggal Wawancara	1 Maret 2019
Tempat	Kantor Dompot Dhuafa Ciputat
T: Bagaimana alur THK (Tebar Hewan Kurban)?	
<p>J: Alur semua transaksi berawal dari SANDRA (Sistem Administrasi <i>Fundraising</i>) <i>Mobile</i>. Kemudian naik ke CRM, CRM masih menggunakan SANDRA, SANDRA Desktop. Setelah SANDRA Desktop, diolah masuk ke DESI (Dompot Dhuafa <i>Enterprise System</i>). Di DESI khusus untuk pengelolaan kurban. Seperti distribusi, pengaturan mitra, per mitranya dapat berapa, kemudian setiap saat kirim PO ke sana. Kalau fokus di THK yang DESI, berarti ambil sepotong di ujung saja. Istilahnya, gabungan proses. Verifikasi semua di SANDRA, di DESI hanya sekedar terima data matang. Kemudian semua aktifitas THK di DESI. Dari mencatat mitra, distribusi ke mitra. Tapi gapapa juga kalau mau meneliti dari DESI THK saja.</p>	
T: Untuk sejarah DESI sendiri Pak?	
<p>J: Sebenarnya awalnya, singkatannya Dompot Dhuafa <i>Enterprise System</i>. Tidak ada masalah dalam penulisan DESI pakai I maupun pakai Y (DESY). Dulu dibuat untuk menggantikan sistem SANDRA. Rencananya untuk menggantikan SANDRA. SANDRA itu kan desktop, rencananya mau diganti ke <i>web-based</i>. DESI kan <i>web-based</i>. Cuma pas perjalanan, 2 tahun penggunaan DESI, kalau konsepnya kan memang saat FR (<i>fundraiser</i>) memegang hp, dia akan <i>connect</i> ke database, baik itu data benar maupun salah, langsung masuk ke database. Tidak ada filter. Itu di DESI. Sebenarnya kalau di SANDRA tidak ada masalah, permasalahannya SANDRA tidak bisa <i>online</i> di web karena <i>desktop-based</i>. Karena permintaan manajemen, aplikasinya harus bisa <i>mobile</i>, bisa di android dan sebagainya. Karena saat itu saya tidak punya <i>channel</i> untuk membuat itu, ya udah diputuskan untuk membuat versi web. DESI tidak untuk pendataan donatur saja. Tapi ada yang lain juga. Itu kedepannya akan memang harus dikembangkan untuk menjadi <i>single system</i> untuk DD (Dompot Dhuafa). Tapi dalam pelaksanaannya saat ini, bagian yang difungsikan di DESI adalah <i>budgeting</i>. Jadi setiap kita mengajukan dana itu ke DESI, kemudian dikasih ke keuangan, dananya cair. Yang kedua, THK. Jadi saat ini di DESI yang jalan banget itu, <i>budgeting</i> sama THK.</p>	

T: Saya pernah dengar, katanya DESI sudah akan tidak difungsikan?

J: Untuk FR, iya, sudah tidak pakai DESI. Hanya FR saja. Untuk *counter-counter* yang pakai android sudah tidak pakai DESI. Sebenarnya ada fungsinya. Tapi ga dipakai. Jadi pas 2 tahun kita pakai DESI itu, panen datanya banyak banget. Apapun yang diinput FR, itu masuk. Jadi FR itu apa saja diinput, padahal di database sebenarnya udah ada. Nah itu untuk *cleansing*-nya 2 tahun. Ada tim CRM yng itu. Dari pengalaman itu, di DESI ada beberapa kelemahan. Karena di kita kan, laporan donasi ke donatur kan tiap bulan, nah itu tuh DESI belum bisa. Masih di SANDRA desktop. Kesulitannya *web-based* itu, ga bisa nyetak laporan donasi yang kita sudah punya formnya yang tinggal auto isi. Posisinya berantakan kalau di *web-based*. Seluruh Indonesia pakai SANDRA. Karena kemain ada kasus data sampah yang banayk banget tapi kita masih butuh *mobile app* yang android itu. Akhirnya ada teman yang bisa membuat apa yang saya setting, saya konsep. Konsepnya kalau DESI dulu FR langsung *connect* ke database, kalau yang SANDRA itu setiap FR input masuk ke data tampungan. Ga langsung ke database. Diantara ini ada crm yang sinkronisasi. Jadi data donatur lama masih terjaga. Sehingga data itu rapi dan aman, kesalahan itu ada tapi kecil. Nah makanya aplikasi *mobile* udah ga pakai DESI *mobile*. Sekarang lagi proses migrasi.

T: DESI sendiri dibuat tahun berapa Pak?

J: Kalau tidak 2014, ya 2015.

T: Porsi masing-masing dari *budgeting* dan THK di DESI Pak?

J: Sekarang mungkin *budgeting* 50%, THK 30%. 20% untuk donatur. Di THK ada donatur, ya itu tapi kecil. Untuk proses THK, sudah dapat data matang donatur dari SANDRA. THK tidak sampai 50%. Kalau *budgeting* kan dipakai sehari-hari. Kalau THK kan Cuma pas lebaran. Bisa dibilang 60% dan 40%. Yang besar *budgeting*. Donatur dan THK digabung. Jadi ya segitu.

T: Pengguna DESI sendiri Pak, siapa saja?

J: Semua karyawan pakai *budgeting* di DESI. Setiap yang mengajukan anggaran pasti login ke DESI. Yang paling bawah ngajuin nanti yang levelnya lebih tinggi bisa *approve*. Semua karyawan punya DESI, tingggal posisinya dimana, itu *budgeting*. Tapi kalau THK itu yang punya akses itu sampe di mitra yang di pelosok juga punya akses. Soalnya mereka nanti upload foto di sana. Mitra dikasih link khusus, bagian dari DESI tapi THK saja. Lebih tepatnya THK bagian laporan saja.

T: Untuk relawan Pak?
J: Tidak semua, tergantung posisinya. Kalau harus mengajukan anggaran, ya dikasih.
T: Kalau ditarik ke atas pak, ke manajemen?
J: Semuanya punya, tergantung budget yang diminta. Semakin besar yang diminta, semakin banyak pula yang <i>approve</i> .
T: Apakah ada keluhan dari <i>user</i> DESI Pak?
J: Kalau keluhan di DESI, akses aja. Lambat misalnya. Hal itu dikarenakan ada gangguan di hosting biznet. Kayak kemarin di bisnet ada kerusakan, seharian ga bisa diakses. Karena itu bukan di aplikasi, lebih ke layanan <i>hosting</i> .
T: Kalau <i>user</i> DESI saat ini Pak?
J: Lebih dari 100. Semua punya. Asal "saya butuh akses DESI". Maka dikasih. Kalau yang di THK, mitra punya link sendiri. Dia bukan sebagai karyawan tapi sebagai mitra. Linknya berbeda. <i>Username</i> sama <i>password</i> -nya juga. Berbeda sama yang dipakai di <i>budgeting</i> . Mitra itu yang melakukan penyembelian. Bisa jadi yang punya hewan, bisa juga yang nyari hewan di sana. Bisa peternak, bisa kordinator peternak. 1 akun 1 mitra.

LAMPIRAN KUSISIONER

C. Profil responden

Jawablah dengan memberikan tanda (√) pada salah satu jawaban yang tersedia.

- 1 Nama : _____
- 2 Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- 3 Departemen :
 Departemen Umum Departemen Penghimpunan
 Departemen Keuangan *Human Resource Departement*
 Departemen Program Departemen IT
 Corporate Sekretari
- 4 Sebagai apa anda di Dompot Dhuafa?
 Staf Volunter
- 5 Apakah anda pernah menggunakan *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*?
 Pernah
 Belum/Tidak Pernah
- 6 Bila sudah pernah, berapa lama anda sudah menggunakan *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*?
 <1 tahun
 1-3 tahun
 >3 tahun

D. *Dompot Dhuafa Enterprise System (DESI)*

Nyatakan pendapat Anda dengan memberikan tanda (√) pada salah satu skala berikut.

Skala	Keterangan	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
Perceived Usefulness						
1	Apakah dengan menggunakan DESI pekerjaan saya menjadi lebih rapi?					
2	Apakah dengan menggunakan DESI saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya lebih cepat?					
3	Apakah DESI bermanfaat bagi saya?					
4	Apakah secara keseluruhan DESI bermanfaat dalam pekerjaan?					
Perceived Easy of Use						
1	Apakah bagi saya DESI mudah untuk dipelajari?					
2	Apakah dengan menggunakan DESI saya mencapai tujuan dengan mudah?					
3	Apakah fitur-fitur pada DESI sangat jelas dan mudah dipahami?					
4	Apakah DESI bisa diakses kapan saja dan di mana saja?					
5	Apakah menggunakan DESI adalah hal yang mudah?					
Format						
1	Apakah tampilan DESI tampak mudah digunakan dan menarik?					
2	Apakah DESI menampilkan informasi sangat bagus?					
3	Apakah format laporan yang dihasilkan DESI hasilnya bagus dan mudah dimengerti?					
Attitude Toward Using						
1	Apakah DESI adalah sistem yang sangat bagus?					
2	Apakah DESI adalah sistem yang sangat membantu?					
3	Apakah DESI adalah sistem yang sangat memuaskan?					
4	Apakah DESI adalah sistem yang sangat berguna?					
Behavioral Intention to Use						
1	Apakah saya ingin menggunakan DESI nantinya?					
2	Apakah saya ingin sering menggunakan DESI?					
3	Apakah saya berniat akan merekomendasikan DESI kepada rekan kerja saya?					
Actual System Usage						
1	Apakah saya sering menggunakan DESI?					
2	Apakah saya menggunakan DESI setiap hari?					
3	Apakah saya senang menggunakan DESI?					

LEMBAR JAWABAN KUESIONER

PU 1	PU 2	PU 3	PU 4	PEOU 1	PEOU 2	PEOU 3	PEOU 4	PEOU 5	FOR 1	FOR 2	FOR 3
3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	3
3	5	4	5	3	4	4	5	4	4	3	4
3	4	4	3	5	3	3	5	4	3	3	2
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3
3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
4	5	5	5	3	3	3	5	4	3	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	4	5	4	4	3	5	3	3	3	4
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	4	4	4	4	5	3	3	4	5
5	5	4	5	2	4	2	5	5	4	3	4
3	2	3	4	5	3	3	2	3	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4
3	3	3	4	4	3	3	5	3	3	2	3
3	3	3	4	5	5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4
4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3
3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3
5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	1
5	3	4	3	4	2	3	2	5	1	1	2
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	3	3

4	3	4	5	4	4	3	5	5	5	5	4
3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5
4	3	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	4	3	3	4	3	3	2	3	1	3	2
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3
3	3	4	4	2	3	2	4	4	5	4	3
5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4
4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3
4	3	5	5	5	5	4	2	5	3	2	2
4	3	5	5	5	5	4	2	5	3	2	2
4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2
5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4
2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3
4	3	4	4	4	3	2	5	3	3	3	3
4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	4	4	2	3	2	4	4	5	4	3
5	5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	3
4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	4
4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3
4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3
4	3	5	5	5	5	4	2	5	3	2	2
4	3	5	5	5	5	4	2	5	3	2	2
4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	2
5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4

3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4
2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3
4	3	4	4	4	3	2	5	3	3	3	3
4	4	4	5	4	3	4	3	4	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	5	3	4	4	4

ATT1	ATT2	ATT3	ATT4	BITU1	BITU2	BITU3	ASU1	ASU2	ASU3
4	5	4	4	5	3	2	2	1	5
4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3
4	3	5	4	4	3	4	4	3	4
4	4	2	4	4	3	3	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	3	5	5	3	4	3	2	3
4	4	3	5	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	5	5	3	4	5	4
3	3	3	3	3	3	2	3	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	2	3	2	2	3
3	3	3	4	3	3	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	5	5	4
3	3	2	3	3	2	3	5	5	2
4	4	4	4	4	1	2	2	1	2
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
3	4	3	5	2	1	2	1	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	3	1	4
5	5	5	5	5	5	5	4	3	5
3	4	3	4	4	3	3	2	2	2
5	5	5	5	5	5	1	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	3	4	3	3	4	5	3

3	3	3	3	3	2	3	2	2	3
3	3	2	3	4	5	4	5	5	3
2	3	2	3	3	4	3	5	5	3
3	4	2	4	5	5	3	4	1	3
3	4	3	4	5	5	5	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
3	4	3	4	5	5	5	4	4	4
4	4	3	5	4	5	2	4	2	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	2	2	1	5
3	3	3	4	3	3	3	3	3	2
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	3	3	2	1	2
5	5	4	5	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	4	3	4	2	2	3
3	3	2	4	2	4	3	2	3	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
3	4	3	5	5	4	3	4	4	3
4	5	3	5	5	2	5	5	4	3
4	5	3	5	5	1	5	5	4	3
4	4	4	4	2	2	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	5	3	5	3	3	3	2	1	3
3	4	4	4	3	3	4	5	5	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	3	2	2	3	5	3	2
4	5	4	5	3	2	4	4	3	3
5	5	3	4	4	4	4	5	5	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	3	3	2	1	2
5	5	4	5	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	4	3	4	2	2	3
3	3	2	4	2	4	3	2	3	3
4	3	3	4	4	4	4	3	4	3

3	4	3	5	5	4	3	4	4	3
4	5	3	5	5	2	5	5	4	3
4	5	3	5	5	1	5	5	4	3
4	4	4	4	2	2	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	5	3	5	3	3	3	2	1	3
3	4	4	4	3	3	4	5	5	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
3	3	3	3	2	2	3	5	3	2
4	5	4	5	3	2	4	4	3	3
5	5	3	4	4	4	4	5	5	3

